



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, pen

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



an sumber:

sunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

TERPRETASI SURAH AN-NAHL AYAT 94-96 PERIHAL KORBAN YANG MENKHIANATI SUMPAH PERSPEKTIF SAHIRON SYAMSUDDIN PENDEKATAN MA'NA CUM MAGZA

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits



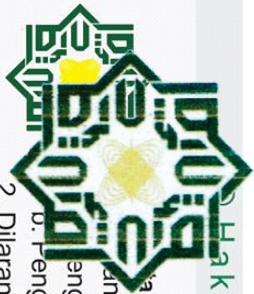
UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ARDIAN

NIM: 22190213566

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: ARDIAN
 : 22190213566
 : M.H. (Magister Hukum)
 : Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah Perspektif Sahiron Syamsuddin Pendekatan Ma'na cum Magza

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
 Penguji I/Ketua

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
 Penguji III

Dr. Akmal Munir, Lc., MA.
 Penguji IV

Nama :
 Nomor Induk Mahasiswa :
 Gelar Akademik :
 Judul :
 Tim Penguji:

Tim Penguji:

Tanggal Ujian/Pengesahan

20/12/2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : “ **Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Prihal Larangan Menghianati Sumpah Persepektif Sahron Syamsuddin Pendekatan Ma’na Cum Magza** ” yang ditulis oleh sdr.

Nama : Ardian
 NIM : 22190213566
 Program : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Desember 2023..

Penguji I,

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
 NIP. 19800108 200310 1 001



 Tgl. Desember 2023

Penguji II,

Dr. Akmal Munir, Lc.,MA
 NIP. 19711006 200212 1 003


 Tgl. Desember 2023

Mengetahui
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag
 NIP: 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : “ **Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Prihal Larangan Menghianati Sumpah Perspektif Sahiron Syamsuddin Pendekatan Ma’na Cum Magza** ” yang ditulis oleh sdr.

Nama : Ardian
NIM : 22190213566
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Desember 2023.

Pembimbing I,

Dr. H. Khirunnas Jamal, MA
NIP. 197311052000031003

.....
Tgl. Desember 2023

Pembimbing II,

Dr. H. Nixson Husen, Lc., M.Ag
NIP 196701132006041002

.....
Tgl. Desember 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag
NIP: 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ardian

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama : Ardian
NIM : 22190213566
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul : Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah (Pendekatan Ma'na Cum Magza)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Nopember 2023
Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
NIP. 197311052000031003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. Nixon Husen, Lc., M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Ardian

Kepada Yth
 Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Ardian
 NIM : 22190213566
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah (Pendekatan Ma'na Cum Magza)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Nopember 2023
 Pembimbing II

Dr. H. Nixon Husen, Lc., M.Ag
 NIP. 196701132006041002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

: Ardian
 : 22190213566
 empat Tanggal Lahir : 03 Mei 1993
 : Hukum Keluarga
 : Tafsir Hadis
 : Interpretasi Surah Na-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan
 Mengkhianati Sumpah Pendekatan Ma'na Cum Magza

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Nopember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ardian



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil „ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum pada Program studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadits (M. H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah Pespektif Sahiron Syamsuddin (Pendekatan Ma'na Cum Magza), Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Tafsir Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian Studi Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada : Terkhususnya kepada Ibunda Gomok dan ayah Mukhlis, serta mertua Ibunda Siti Aminah dan Ayah Ahmad Solihi yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan do"anya. Terima kasih kepada Istriku tercinta Fitria Imelda, M.Pd Serta sang buah hati Muhammad Zafran Alfaruq yang telah membantu, mensupport saya dalam penulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ini. penulis juga ingin mengatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih da

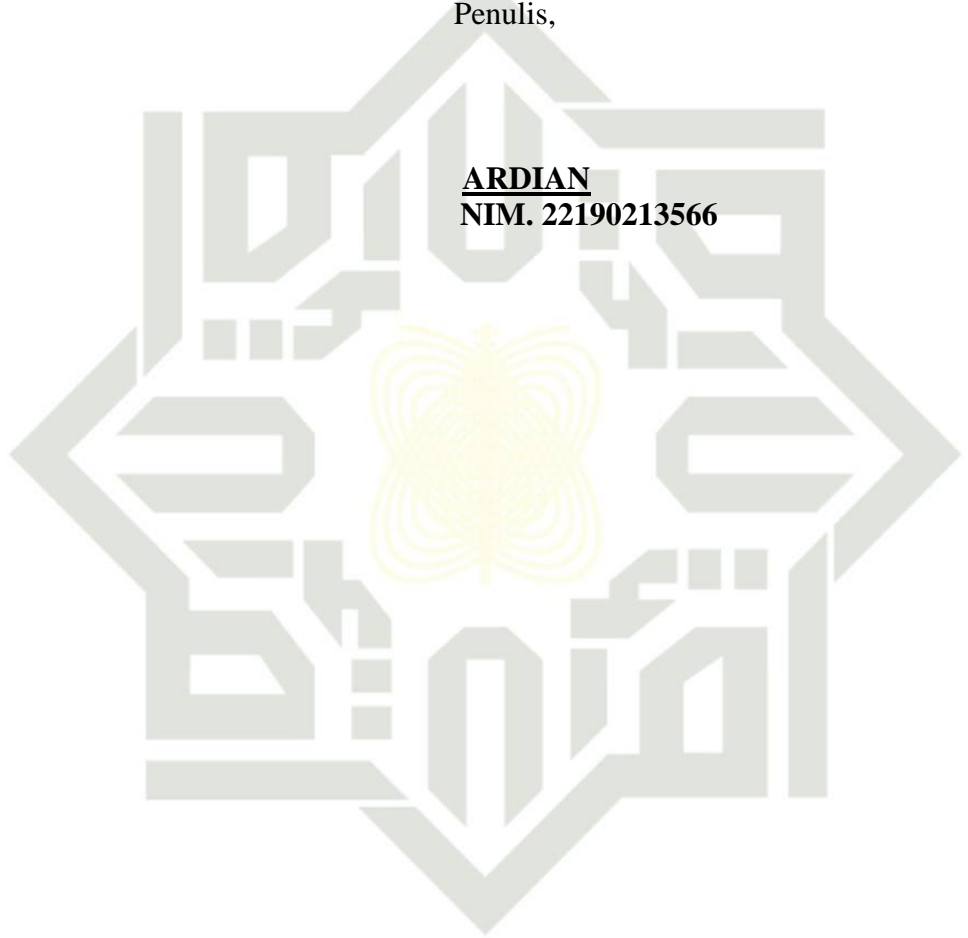
penghargaan kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Direktur Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis pada Program Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Terimakasih juga kepada ayahanda Dr. Zailani, M.Ag selaku ketua Jurusan Hukum Keluarga yang juga Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan
4. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA. dan Bapak Dr. H. Nixson Husin, Lc., M. Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
5. Terima kasih yang sangat terkhusus pada sahabat terbaik penulis yaitu teman teman kelas HK-A/2021 Pascasarjana UIN Suska Riau yang selalu memberi masukan, memberi pemahaman, memberi semangat serta menemani penulis dari awal sampai akhir pembuatan tesis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru, Desember 2023
Penulis,

ARDIAN
NIM. 22190213566



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	LEMBARAN PENGESAHAN		i
	LEMBARAN PERSETUJUAN		
	NOTA DINAS		
	KATA PENGANTAR		i
	DAFTAR ISI		iv
	BOMAN TRANSLITERASI		vii
	ABSTRAK		ix
BAB I	PENDAHULUAN		
	A. LATAR BELAKANG		1
	B. PENEGASAN ISTILAH		7
	C. RUMUSAN MASALAH.....		9
	D. TUJUAN PENELITIAN.....		10
	E. KEGUNAAN PENELITIAN.....		10
	F. SISTEMATIKA PENULISAN.....		11
BAB II	LANDASAN TEORI		
	A. SUMPAH.....		13
	1. Pengertian Sumpah		13
	2. Rukun Sumpah.....		20
	3. Macam-Macam Sumpah		24
	B. PENDEKATAN MA'NA CUM MAGZA		29
	G. PENAFSIRAN SURAH AN-NAHL AYAT 94-96 DI ERA KLASIK, PERTENGAHAN, DAN MODREN		40
	H. TINJAUAN PUSTAKA		49
BAB III	METODE PENELITIAN		
	A. METODE PENELITIAN.....		68
	B. JENIS PENELITIAN		68
	C. SUMBER DATA PENELITIAN		69
	D. TEKNIS PENGUMPULAN DATA.....		70

- Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 114

B. SARAN..... 115

DAFTAR PUSTAKA..... 116

BIOGRAFI PENULIS

E. TEKNIS ANALISIS DATA..... 70

ANALISIS DATA

A. MAKNA HISTORIS QS. AL-NAHL AYAT 94-96 DENGAN PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHAZAH 72

1. Analisis linguistik..... 72

2. Analisis Intratekstual..... 81

3. Analisis Intertekstual..... 100

4. Analisis Konteks Historis..... 103

B. RELEVANSI QS. AN-NAHL AYAT 94-96 DENGAN KONTEMPORER 105

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض	Dh		
---	----	--	--

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya^o nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan „iy”: agar dapat menggambarkan ya^o nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya^o setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

C. Ta’ Marbūthah (ة)

Ta^o marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta^o marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan

dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā“ Allāh kāna wa mā lam yasya“ lam yakun

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ardian (2023) : Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah Perspektif Sahiron Syamsuddin Pendekatan Ma'na Cum Magza

Penafsiran tentang larangan mengkhianati sumpah yang berhubungan dengan QS. Al-Nahl ayat 94-96 harus mengalami perkembangan. Sebab, problematika umat yang dialami pada masa Nabi Muhammad berbeda dengan hari ini. Kebiasaan orang Jahiliyah mereka bersumpah atas nama tuhan, umur, dan bapak mereka, bahkan dengan sesuatu yang dianggap mulia. masalah tersebut dapat direspon dengan firman Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 94-96. Melihat penjelasan *mufasssir* dalam menafsirkan QS. Al-Nahl ayat 94-96 terdapat beberapa perbedaan. Di antaranya dalam menafsirkan kata Aiman yang memiliki ragam makna, ada yang memaknai Sumpah, tangan kanan. Kemudian, dalam menafsirkan kata dakhalan yang memiliki ragam makna, ada yang maknai khianat, kerusakan, dan masuk, begitu juga dalam penafsiran kata 'Ahdu, ada yang maknai sumpah, Janji. pendekatan yang cocok untuk menjawab problematika ini yakni, pendekatan kontekstual *ma'nā cum maghzā*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi surah an-Nahl ayat 94-96 terkait larangan mengkhianati sumpah dengan menggunakan pendekatan ma'na cum maghza, mengetahui relevansinya dengan kekinian. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan disajikan dengan teknis analisis deskriptif Adapun hasil penelitian ini QS. an-Nahl ayat 94-96 dengan pendekatan ma'na cum mahza yaitu: *pertama*, larangan mengkhianati sumpah berlaku secara umum kepada seluruh manusia. Sebelum ayat ini diturunkan kondisi bangsa arab sudah menjadi lumrah bersumpah dengan sesuatu yang mereka anggap mulia seperti sumpah dengan nama tuhan mereka, ajaran ini telah menyimpang dari ajaran Islam, karenanya mereka dikenal sebagai masyarakat jahiliyah. Maka dari itu aqidah merupakan hal yang paling urgen dalam Islam dan menjadi misi Nabi Muhammad yang utama dalam berdakwah. *Kedua* larangan mengkhianati sumpah pada ayat ini adalah sumpah yang mengatasnama Allah apapun bentuk sumpahnya, karenanya Allah ancam orang yang melanggar bersumpah dengan azab yang besar.

Kata kunci : larangan sumpah, ma'na cum maghza, QS. an-Nahl ayat 94-96

ABSTRACT

Ardian (2023): Interpretation of Surah An-Nahl Verses 94-96 Regarding the Prohibition of Betraying an Oath from Sahiron Syamsuddin's Perspective Ma'na Cum Magza Approach

Interpretation of the prohibition on betraying an oath related to the QS. Al-Nahl verses 94-96 must undergo development. Because, the problems experienced by the people during the time of the Prophet Muhammad were different from today. The habit of ignorant people is that they swear in the name of Allah, their age and their father, even something that is considered noble. This problem can be responded to with the word of Allah in QS. Al-Nahl verses 94-96. See the mufasssir's explanation in interpreting QS. Al-Nahl verses 94-96 have several differences. Among them, in interpreting the word Aiman which has various meanings, there are those who interpret Oath, right hand. Then, in interpreting the word dakhalan which has various meanings, there are those who mean betrayal, damage, and entry, as well as in the interpretation of the word 'Ahdu, there are those who mean oath, promise. A suitable approach to answering this problem is, the contextual approach of Ma'nā Cum Maghza. This study aims to determine the interpretation of the Surah An-Nahl verse 94-96 related to the prohibition on the oath by using the Ma'na Cum Maghza approach, knowing its relevance to the present. This research is a library research and the methodology used in this study is a thematic study. Data related to this study was collected through literature study and presented with descriptive analysis techniques, as for the results of this study QS. An-Nahl verses 94-96 with the Ma'na Cum Mahza approach, namely: First, the prohibition of betraying the oath applies generally to all humans. Before this verse was revealed the condition of the Arabs had become commonplace with something that they considered noble like the oath of the name of the Lord, this teaching had deviated from the teachings of Islam, therefore they were known as Jahiliah society. Therefore Aqedah is the most urgent thing in Islam and is the main mission of the Prophet Muhammad in preaching. The two prohibitions of betraying the oath in this verse are oaths that are in the name of Allah whatever the oath form, therefore Allah threatens those who violate the vowing of a great punishment.

Keywords: Oath Prohibition, Ma'na Cum Maghza, QS. An-Nahl verses

خلاصة

تفسير النهي عن خيانة اليمين المتعلقة سورة النحل الآيات 94-96 تحتاج إلى تطوير. لأن المشاكل التي عاشها الناس في زمن النبي محمد كانت مختلفة عن اليوم. ومن عادة الجهال أن يخلفوا باسم الله وعمرهم وأبيهم، ولو بشيء يعتبر شريفاً. يمكن الرد على هذه المشكلة بكلمة الله في سورة النحل الآيات 94-96.

وانظر شرح المفسر في تفسير سورة النحل الآيات 94-96 فيها عدة اختلافات. ومنهم في تفسير كلمة أيمن التي لها معاني مختلفة، هناك من يفسر القسم باليمين. ثم في تفسير كلمة دخلا التي لها معاني مختلفة هناك من يعني الخيانة والضرر والدخول، كذلك في تفسير كلمة العهد هناك من يعني القسم والوعد. إن النهج المناسب للإجابة على هذه المشكلة هو النهج السياقي معنا ومعزا

يهدف هذا البحث إلى معرفة تفسير سورة النحل الآيات 94-96 في النهي عن خيانة اليمين باستخدام منهج المعنا والمغزوة، ومعرفة صلتها بالوقت الحاضر. هذا البحث هو بحث مكتبي والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات وعرضها باستخدام تقنيات التحليل الوصفي. نتائج هذا البحث سورة النحل، الآيات 94-96 من باب معنى ومعزا وهي: أولاً، إن النهي عن خيانة اليمين ينطبق عموماً على جميع البشر. قبل نزول هذه الآية، كان من المعتاد أن يقسم العرب بشيء يعتبرونه شريفاً، مثل القسم باسم إلههم، وقد خرج هذا التعليم عن تعاليم الإسلام، لذلك عرفوا بالجمتمع الجاهلي. ولذلك فإن العقيدة هي أهم شيء في الإسلام وهي مهمة النبي محمد الأساسية في التبشير. والنهي الثاني عن خيانة القسم في هذه الآية هو القسم باسم الله مهما كان شكل القسم، ولذلك يتوعد الله الذين يحنثون بالعذاب العظيم.

الكلمات المفتاحية: تحريم القسم ، معنا ومعزا سورة النحل الآيات 94-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan petunjuk, pedoman bagi manusia dan diyakini *ṣālihun li kulli zamān wa makān*, maksudnya bahwa Al-Qur'an tidak akan pernah lekang dan lapuk dimakan zaman, dalam arti lain mampu merespon setiap *problem* sosial keagamaan yang dihadapi oleh umat manusia hingga sekarang. Begitu juga dengan penafsiran, untuk menjawab problematika umat yang semakin kompleks, semestinya penafsiran Al-Qur'an tidak berhenti dan final, melainkan selalu mengalami perubahan dan dinamika seiring dengan kemajuan peradaban dan tantangan yang dihadapi manusia.¹

Kehadiran Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia seiring dengan berkembangnya zaman maka persoalan yang dihadapi oleh manusia juga berkembang. Maka penafsiran Al-Qur'an tidak menutup kemungkinan untuk dikaji kembali atau melakukan reinterpretasi agar penafsiran terhadap Al-Qur'an dapat kompatibel dengan zaman. Al-Qur'an berbasis bahasa Arab sehingga tidak hanya dipahami dengan satu pemahaman atau stagnan pada pemahaman klasik, karena bahasa Arab

¹ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al- Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003).hlm. 95

terus berkembang dan sangat berpengaruh terhadap penafsiran sehingga memungkinkan dan terbuka untuk dikaji kembali.

Misalnya dalam surah An-Nahl ayat 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu, yang menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak, dan kamu merasakan keburukan karena kamu menghalangi dari jalan Allah dan bagi kami azab yang besar

Ayat ini menerangkan perintah jangan mengambil sumpah sebagai alat untuk kerusakan diantara kamu artinya alat menipu yang mengakibatkan kerusakan hubungan diantara kamu.² Imam al-Qurthubi berpendapat, bahwa yang dimaksud *janganlah kamu jadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu*, membatalkan iman setelah mengenal Allah.³

Sebab orang-orang beriman membai'atkan diri kepada Rasulullah. Dan orang-orang musyrik juga membai'atkan Rasulullah dengan sumpah yang kuat bahwa mereka akan memelihara bai'at itu.⁴ Namun Allah sangat melarang ketika ada yang mengikarinya, seperti yang lakukan Muawiyah yang mengadakan kesepakatan senjata dengan raja rumawi. Lalu ketika masa senjata sudah hampir habis, Muawiyah pun bergerak

² M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah* Volume 7, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 341

³ Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir al-qurthubi*, jilid 10, Penerjemah, Asmuni, (Jakarta : pustaka Azam), hlm 430

⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Siddoeqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 2,(Jakarta : Cakrawala Publishing, 2011) hlm.617

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju ke negeri mereka, dengan tujuan supaya ketika masa genjatan senjata berakhir, ia sudah berada dekat dari wilayah mereka, sehingga ia langsung melancarkan serangan kepada mereka secara tiba-tiba tanpa mereka sadari. Lalu ‘Amar bin ‘Anbasah, ahai muawiyah penuh dan patuhilah perjanjian, jangan mengkhianatinya.

Karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَلَا يَحِلُّنَّ عُقْدَةً وَلَا يَشُدُّهَا حَتَّى يَنْقُضِي أَمَدَهَا

Artinya : barang siapa mengadakan perjanjian dengan suatu kaum, jangan ia sekali-kali merusaknya sehingga masa perjanjian benar-benar telah berakhir.⁵

Lalu Muawiyah r.a pun membawa pulang kembali pasukannya.

Kemudian surah An-Nahl ayat 95

وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu menukar perjanjian kamu dengan Allah dengan harga sedikit. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang baik bagimu jika kamu mengetahui.

Ayat ini menerangkan segolongan penduduk mekkah yang sudah masuk Islam, kemudian dipengaruhi oleh setan, lalu mereka merusak bai'at disebabkan oleh perasaan gentar melihat kemenangan Quraisy dan kelelahan umat Islam. Mereka dijanjikan akan di berikan harta yang banyak jika mereka kembali kepada Agama mereka yang sudah mereka tinggalkan. Dengan ayat ini Allah mencegah mereka menukar kebaikan

⁵ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asadus Syaybany, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Muassasah arrisalah, 1421H/2001) hlm. 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sempurna dan nikmat yang abadi yang akan diberikan oleh Allah diakhirat dengan harta benda dunia yang dijanjikan oleh orang-orang Quraiys.⁶

Kemudian Surah An-Nahl ayat 96

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : Apa yang ada disisi kamu akan lempap dan apa yang ada di sisi Allah adalah Kekal. Sesungguhnya kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam ayat ini Allah memberikan perbandingan bahwa apa yang janji yang kamu langgar untuk memenuhi keinginan hawa nafsu semata, hanya bersifat sirna atau lenyap dibandingkan dengan tetap teguh dengan perjanjian yang sudah di sepakati itu.

Maka penafsiran dalam Al-Qur'an pada QS. An-Nahl ayat 94-96 perihal jangan merusak dan melanggar sumpah yang telah kamu ucapkan yaitu kamu benar-benar membai'at diri kepada rasulullah. Orang-orang musyrik membai'at Rasulullah dengan sumpah yang kuat bahwa mereka akan memelihara bai'at, tapi karena pemeluk Islam berjumlah sedikit sedangkan mereka berjumlah banyak, kemudian dibelakang hari mereka merusak sumpah. karena orang-orang Quraisy menjanjikan berbagai bentuk bujukan dan godaan kepada orang islam yang lemah dan menjanjikan berbagai

⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Siddoeqy, hlm. 618

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imbalan kepada mereka dengan syarat mereka harus murtad dari Islam.⁷ Penafsiran ini perlu dikaji ulang agar sesuai dengan zaman sekarang.

Selanjutnya yang menjadi landasan pada tulisan ini yakni penafsiran QS. An-Nahl ayat 94-96 perintah larangan mengkhianati sumpah dan bai'at kepada Rasulullah walaupun dihadapkan dengan orang-orang musyrik berjumlah banyak yang dapat mengoyahkan kesetiaan sumpah kepada Rasulullah, penafsiran yang seperti ini kurang aktual untuk zaman kontemporer sehingga perlu penafsiran yang lebih luas lagi.⁸

Adapun titik penafsiran yaitu lafaz Aiman yang artinya sumpah, lafaz 'ahdillah artinya janji Allah, dan lafaz dakhalan artinya masuk, namun dalam ayat ini dakhalan maksudnya penipuan, dan kecurangan, makar⁹, menurut Wahbah az-Zuhaili dakhalan maksudnya seseorang yang pura-pura menampakkan keseriusan untuk memenuhi janji, namun dalam hatinya menyembunyikan niat tidak mau memenuhinya.¹⁰ Lafaz Dakhalan perkara yang tidak benar seperti kata (*ana a'lamu dakhala fulanin*) artinya aku lebih tau isi hati jahat fulan.¹¹

Problem zaman kontemporer saat ini yang melibatkan surah An-Nahl ayat 94-96 tentu membutuhkan model penafsiran yang juga berkenaan dengan problematika di era kontemporer, guna untuk menyelaraskan pemikiran di era kontemporer. Berangkat dari keterangan ini penulis memilih dengan

⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Siddoeqy, *Tafsir*, hlm. 617

⁸ Abdul Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta : Baitul Hikmah Pres, 2016) hlm. 304

⁹ Abu Al-Fida' Ismail bin Amar bin Katsir al-Qurays al-Bashory, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Jilid 8, darul tayyibah, 1999M/1420H, hlm.600

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 7 Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*, Dkk (Jakarta : Gema Insani, 2014), hlm 459

¹¹ Abu Ja'Far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Tabari*, Jilid 16, Alih Bahasa Miftah dkk Jakarta : pustaka Azam, 2009, hlm. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan *ma'na cum magza*. Kajian ini menawarkan solusi agar dapat menjawab persoalan keagamaan di era kontemporer.

Dalam menginterpretasi QS. An-Nahl ayat 94-96, penulis menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Dengan alasan, bahwa untuk menjawab probematikan pada saat ini, maka paradigma yang relevan digunakan pendekatan kontekstualis. Karena seringkali terdapat kesenjangan antara ajaran yang terdapat dalam kitab dengan kenyataan yang ada di sosial. Maka dari itu, penafsiran dituntut menemukan, mengemukakan, dan mengembangkan tafsiran-tafsiran yang dinamis kontemporer

Dalam pembahasan QS. An-Nahl ayat 94-96 sesuai dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, penulis akan melakukan dua langkah utama. Yang *pertama*, menganalisis signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dengan mencari makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dengan menganalisa linguistik, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis konteks dimana QS. An-Nahl ayat 94-96 turun (*asbābun nuzūl*) dan menggali pesan utama utama QS. An-Nahl ayat 94-96. *Kedua*, mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaharrik al- mu'āṣir*). Dalam menentukan kategori ayat merekontekstualisasikan pesan-pesan utama dalam ayat, memperkuat signifikansi dinamis kontemporer dengan pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. PENEKASAN ISTILAH

Supaya kajian ini lebih gampang dipahami dan menjauhi kekeliruan yang terdapat dalam menjelaskan kata induk yang ada dalam judul, maka peneliti merasa butuh buat menarangkan istilah tersebut yakni diantaranya:

1. Interpretasi

Interpretasi ialah terjemahan dari kata Interpretatio yang diambil dari kata Interpress, yang secara bahasa berarti menyebar keluar.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Sedang secara istilah, interpretasi berarti suatu proses pemahaman yang dilakukan seseorang terhadap makna teks. Interpretasi juga digunakan untuk merujuk pada teks sehingga tidak hanya sekedar menjelaskan atau mengembangkan, tetapi juga mengandung teks yang ditafsirkan. Gracia melibatkan 3 hal dalam interpretasi, yakni; teks yang ditafsirkan, penafsir, dan keterangan tambahan atau penjelas.¹³ Dalam penelitian ini interpretasi adalah pandangan atau penafsiran tentang ma'na cum magza surah an-Nahl ayat 94-96.

2. Surah An-Nahl

¹² Jorge J.E. Gracia, A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology, (Albany: State University of New York Press, 1995), 147

¹³ Jorge J.E. Gracia, A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology, hlm.149

Surat An-Nahl memiliki 128 ayat dan merupakan surat makkiyah, kecuali tiga ayat yang terakhir merupakan surat madaniyyah surat An-Nahl diturunkan setelah Al-kahfi. Dinamakan An-nahl yang berarti lebah karena didalamnya terdapat firman Allah swt yang terdapat dalam ayat 68-69 yang artinya dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah.¹⁴ Suara An-Nahl ada sebgaiain ulama' yang berpendapat diberi nama dengan An-Ni'am artinya beberapa nikmat, karena didalamnya Allah menyebutkan berbagai macam nikmat untuk hamba-hamba-Nya. Adapun pokok-pok isi pembahasan dalam surat An-nahl adalah berisi berbagai macam intisasi ajaran agama islam diantaranya adalah¹⁵

:

- a. Keimanan yang meliputi adanya hari kiamat, keesaan Allah, kekuasaan Allah, dan kesempurnaan ilmu-Nya. Serta manusia mempunyai tanggung jawab kepada Allah terhadap segala apa yang diperbuatnya.
- b. Hukum-hukum, yaitu hukum makanan dan minuman yang diharamkan dan yang dihalalkan, kebolehan memakai perhiasan-perhiasan yang berasal dari dalam laut seperti marjan, diperbolehkan makan makana yang diharamkan dalam keadaan terpaksa dan kulit binatang yang halal dimakan.

¹⁴ Ahmad Kholid Alam dkk. *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta : Gemma Insani, 2005), hlm. 45

¹⁵ A. Mujab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Grasindo Perada, 2002), hlm 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kisah-kisah teladan Nabi Ibrahim As.
- d. Serta asal kejadian manusia, madu adalah untuk kesehatan manusia.

3. Ma'na cum Magza

- a. Ma'na secara etimologi berarti "arti". Adapun secara istilah untuk Ma'na disini berarti makna asal atau makna literal historis dari ayat.¹⁶
- b. Maghza secara etimologi berarti maksud, tujuan, dan signifikansi. Adapun secara istilah dalam metode ini, Magza berarti pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan.¹⁷

C. RUMUSAN MASALAH

Dari problematika yang telah dipaparkan pada diatas, setidaknya terdapat dua rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yakni sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Interpretasi QS. An-Nahl ayat 94-96 dengan menggunakan pendekatan ma'na cum magza?
2. Bagaimana relevansi QS. An-Nahl ayat 94-96 pada masa sekarang dengan pendekatan ma'na-cum-maghza?

¹⁶ Nahrul Pintoko Aji, Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer ; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma. VOL 2 SPECIAL ISSUE 1 2022, hlm. 254

¹⁷ *Ibid*, hlm. 255

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai yang telah penulis paparkan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui interpretasi QS. An-Nahl ayat 94-96 dengan menggunakan pendekatan ma'na cum magza
2. Untuk mengetahui relevansi QS. An-Nahl ayat 94-96 pada masa sekarang dengan pendekatan ma'na-cum-maghza

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bidang:

1. Bidang akademik; penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi Al- Quran dan tafsir di Indonesia, terutama berhubungan dengan QS. An-Nahl ayat 94-96 yang selama ini *mufasssir* berbeda-beda dalam menafsirkannya. Selain itu, secara teori penelitian ini ingin melibatkan satu pendekatan baru di dalam studi Al-Qur'an di Indonesia yakni melalui pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin, sekaligus juga melibatkan beberapa penerapan teori kebahasaan untuk menganalisis terjadinya variasi makna kata dari bahasa asing. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para pengkaji ke-Islaman, baik di dalam maupun luar negeri.

2. Bidang praktis; penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada khalayak terkait larangan mengkhianati sumpah yang telah banyak terjadi di masyarakat. Interpretasi QS. An-Nahl ayat 94-96 ini menjadi penting untuk kontekstualisasikan pada masa kini agar dapat dipahami serta dipraktekkan umat Islam. Apalagi pada zaman sekarang yang notabennya berbeda dengan kebiasaan dan peradaban pada masa Al-Qur'an diturunkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi ilmiah guna melihat ragam bentuk perkembangan dan karakteristik tafsir ayat yang ada di Indonesia.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dengan pertimbangan di atas, agar penelitian ini sistematis dan tidak keluar dari fokus pembahasan mengenai larangan mengkhianati sumpah dalam QS. An-Nahl ayat 94-96, penulis menetapkan pembahasan sebagai berikut.

BAB I : Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya, identifikasi masalah dan jelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini. Selanjutnya, tinjauan istilah menyoroti arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Batasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Kemudian kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

BAB II : Kerangka Teori, yang berisi tentang landasan teori serta penelitian terdahulu

BAB III : Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan

BAB IV : Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah Interpretasi surah an-Nahl ayat 94-96 perihal larangan mengkhianati sumpah dengan pendekatan ma'na cum magza.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

SUMPAH

1. Pengertian Sumpah

Sumpah adalah terjemah dari bahasa arab al-half, al-qasam, dan al-yamin yang kesemua kata-kata ini terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Perbedaan kosa kata mengharuskan perbedaan makna, artinya setiap kata yang sering diartikan sama pada dasarnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Begitu juga ketiga bahasa sumpah di dalam al-Qur'an, yakni al-half, al-yamin, dan al-qasam, masing-masing dari tiga kata tersebut sering digunakan untuk menafsirkan yang lain.

Sumpah digunakan untuk menegaskan suatu berita agar orang yang sebelumnya tidak percaya dengan harapan percaya. Dengan kata lain, bila seseorang pada tahap inkari (menolak, tidak percaya), maka biasanya digunakan sumpah. Al-Sayuthi menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sedangkan sumpah merupakan salah satu gaya bahasa yang hidup dan menjadi kebiasaan orang arab. Sedangkan Abu al-Qasim al-Qusyairi menyatakan bahwa gaya sumpah digunakan al-Qur'an karena untuk kesempurnaannya dalam beragumen, karena kebiasaan orang arab mengambil keputusan dengan dua cara yaitu dengan kesaksian dan sumpah. Al-Qur'an pun menggunakan kedua cara itu sebagai gaya bahasanya¹⁸

¹⁸ Rachmat Syafe'i. *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 155.

Al-Qur'an menggunakan Gaya bahasa sumpah sebagai pengayaan gaya bahasa yang lengkap dan gaya dalam beragumen dan menyampaikan pesan- pesannya. Pengayaan gaya bahasa sebagaimana halnya pribahasa dan sumpah tentu saja akan memberikan kesan yang lebih mendalam bagi pendengar atau penerima dari pada gaya bahasa biasa pada umumnya.¹⁹

Bersumpah merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam rangka meyakinkan orang lain bahwa dia berada di atas kebenaran. Dengan diucapkan sumpah oleh seseorang maka orang lain yang pada mulanya ragu atau tidak percaya tentang informasi yang disampaikannya, menjadi percaya dan meyakini kebenaran berita yang dibawanya.

Jadi manusia bersumpah untuk membuktikan bahwa dia mengatakan kebenaran, sehingga orang lain mempercayai berita yang dibawanya. Manusia bersumpah harus dengan nama Allah. Bersumpah dengan yang lainnya adalah syirik, dan syirik merupakan dosa besar. Sebagaimana Nabi mengatakan :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا فِرَاسٌ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْكِبَائِرُ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ"²⁰

Artinya : telah memberitakan kepada kami oleh Muhammad bin muqil, menkhabarkan kepada kami oleh nadhr, mengkhabarkan kepada kami oleh syu'bah, memberitakan kepada kami oleh firos, dia berkata aku mendengar sya'by, dari Abdullah bin amar, dari rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh dan sumpah palsu.

¹⁹ Munzir Hitami, Pengantar studi Al-Qur'an, (Yogyakarta: Lkis printing cemerlang, 2012), hlm. 48-52

²⁰ Muhammad bin Abu Abdullah al-Bukhari, shohih al-bukhari, jilid VII (dar Thuqi an-Najah, 1422) hlm 137

Sumpah yang diucapkan untuk berbagai maksud dan tujuan, antara lain untuk keuntungan dalam usaha perdagangan, pembuktian dalam pengadilan, hubungan dalam tata pergaulan perkawinan, dan segala aspek kehidupan manusia yang memerlukan untuk menggunakannya. Sumpah dalam bermacam aspek telah diatur rapi oleh Islam, baik mengenai waktu bersumpah itu, untuk maksud apa sumpah itu diucapkan, lafad apa yang harus dipergunakan, sanksi apa yang harus diterima oleh pelanggar sumpah, dan sebagainya.

Sumpah dalam al-Qur'an menggunakan kata Half, Aiman, dan Qasam

a. **Half (حلف)**

Kata half (حلف) dalam al-Qur'an disebutkan dengan bentuk *fi'il madi* (kata kerja bentuk lampau) dan *fi'il mudari'* (kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang) di dalam al-Qur'an disebut 13 kali²¹, dengan bentuk *fi'l madi* 1 kali dan dengan bentuk *fi'il mudari'* 11 kali serta dalam bentuk *ism fa'il* 1 kali. Semua kata half yang disebut di dalam al-Qur'an bermakna sumpah, dan hanya konteks penggunaannya yang berbeda-beda.

Kata al-half selalu dipakai pada kata sumpah yang berkonotasi negatif dan atau bersifat keraguan. Sebagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seringnya ditemukan kata *فاجر حلفة* (sumpah sang pendosa),

(sumpah sang penipu), dan belum pernah terdengar *بر حلفة* (

sumpah kebaikan). Bahkan dalam arab, kalimat *ahlafa al-ghulam* berarti seorang anak telah melampaui batas usia

“mimpi” tetapi masih diragukan kebalighannya.²² sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surah al-Mujadalah ayat 14 yaitu :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ ۚ وَيَخْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum)-mu dan bukan dari (kaum) mereka. Mereka bersumpah secara dusta (mengaku mukmin), padahal mereka mengetahuinya.

Surah an-Nisa’ ayat 62

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ ۖ إِنَّمَا قَدَّمَتْ آيَدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ آرْدَنَاءَ إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا

Artinya : Bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) karena perbuatannya sendiri. Kemudian, mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad) sambil bersumpah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Issa J. Boullata, *I'jaz al-Qur'an al-Karim 'Abra al-Tarikh*, Alih Bahasa. Bachrum, al-Qur'an yang Menakjubkan (cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 329-330

“Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan perdamaian.”

Surah At-Taubah ayat 107

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya : (Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya²³ Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya).

b. Al-yamin

Aiman adalah bentuk jamak dari “yamin” yang secara etimologi diartikan dengan tangan kanan, al-quwwah (kekuatan), dan al-qasam (sumpah). Dengan demikian, pengertian al-yamin merupakan perpaduan dari ketiga makna tersebut yang selanjutnya digunakan untuk bersumpah. Dikaitkan dengan kekuatan (al-quwwah), karena orang yang ingin mengatakan atau menyatakan sesuatu dikukuhkan dengan sumpah sehingga pernyataan itu lebih kuat

²³ Yang dimaksud dengan orang yang sebelumnya telah memerangi Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu ‘Amir yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syam untuk melaksanakan salat di masjid yang mereka dirikan, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslim. Akan tetapi, Abu ‘Amir ini tidak jadi datang karena ia mati di Syam. Masjid yang didirikan kaum munafik itu dirobohkan atas perintah Rasulullah saw. berdasarkan wahyu yang diterimanya setelah kembali dari Perang Tabuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana tangan kanan lebih kuat dari pada tangan kiri.²⁴ Akan tetapi yang dimasukkan disini adalah sumpah. Selain itu, sumpah diungkapkan dengan istilah yamin (tangan kanan), karena biasanya orang yang bersumpah dengan saling berjabat tangan kanan itu

Sumpah dengan kata yamin يمين dalam al-Qur'an hanya diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu aiman أيمان. Pertama, kata aiman didahului dengan kata aqsamu. Kedua, kata aiman diikuti oleh Kata aiman yang didahului dengan kata aqsamu disebut 5 kali dalam 5 ayat. Dari 5 ayat tersebut, 4 ditujukan kepada rasul, sedangkan 1 lagi ditujukan kepada orang-orang mukmin dalam rangka memberi penjelasan tentang sikap-sikap orang munafik.

c. *Qasam*

Menurut bahasa, aqsam adalah bentuk jamak dari qasam. Sedangkan kata qasam sama artinya dengan kata al-hilf dan al-yamin, karena memang satu makna, yakni sumpah. Sighat asli qasam ialah fi'l atau kata kerja "aqsama atau ahlafa" yang dimuta'addi (transitif)-kan dengan "ba" untuk sampai kepada muqsam bih (suatu yang digunakan untuk

²⁴ Mardan, *al-Qur'an Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh* (Jakarta: Pustaka Mardani, 2009) hlm.153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumpah), lalu disusul dengan muqsam 'alaih (suatu yang karena sumpah diucapkan) yang dinamakan jawab qasam.²⁵

Qasam memiliki makna yang lebih luas dan lebih lengkap bahkan lebih mendalam dibandingkan dengan makna half dan aiman, karena qasam bermakna sumpah dalam arti yang lebih umum. Disamping itu, qasam juga berkonotasi positif karena istilah tersebut berindikasi pada sumpah-sumpah yang disebutkan atau yang terdapat di dalam al-Qur'an memiliki nilai dan tujuan yang baik.

Sebagaimana Allah berfirman surah an-Nahl ayat 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ ۖ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ ۖ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya : Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati." Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Surah Fatir ayat 42

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ ۗ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ۚ

Artinya : Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih banyak mendapat petunjuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1999) hlm.413

daripada salah satu umat (yang lain). Akan tetapi, ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, kecuali makin jauh dari (kebenaran)

2. Rukun Sumpah

Adapun dalam unsur-unsur sumpah dibagi menjadi tiga yang terlibat dalam pelaksanaan suatu sumpah. Bahwa ketiga unsur itulah yang disebut dengan rukun sumpah yaitu

- a. fi'il yang berbentuk muta'addi dengan diawali dengan huruf ba'

Sighat qasam baik yang berbentuk uqsimu tidak akan berfungsi tanpa dita'adiyahkan dengan huruf ba'.²⁶ Contoh firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui

- b. Sesuatu yang telah digunakan dalam bersumpah ini disebut dengan "muqсам bih

Dan jika yang telah bersumpah itu manusia, maka muqсам bih-nya harus senantiasa nama Allah dan tidak

²⁶ Ahmad Syadali, Dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an II* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 45

sebaliknya. Artinya, jika Allah si pelaku sumpah, maka tidak terkait oleh aturan itu. Muqsam bih adalah lafaz yang terletak sesudah adat qasam yang dijadikan sebagai sandaran dalam bersumpah yang juga disebut sebagai syarat. Allah swt telah memiliki hak untuk bersumpah dengan sesuatu hal yang telah diucapkan. Dan dia juga bersumpah dengan dirinya yang telah mempunyai sifat-sifat khusus serta dengan adanya bukti-bukti kekuasaan-Nya yang semakin kuat. Allah dalam al-Qur'an bersumpah dengan Zat-Nya sendiri Yang Maha Suci dengan adanya tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Contoh Allah Bersumpah dengan Zat-Nya yaitu dalam Al-Qur'an surah at-taghabun ayat 8

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ
وَذَلِكُمْ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah

Sumpah pada umumnya telah diungkapkan dengan kalimat yang berbentuk jumlah khabariyah (kalimat berita), seperti firman Allah "Demia Allah pemilihara langit dan bumi, sesungguhnya keterangan ini adalah benar atau juga bisa pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kalimat yang berbentuk jumlah thalabi'ah (kalimat permintaan), seperti firman Allah "Demi Tuhan-Mu, akan kami tanyanyi mereka semua tentang apa yang telah mereka perbuat". Dari bentuk semacam diatas telah bertujuan untuk menegaskan isi sumpah sehingga keduanya termasuk dalam struktur kalimat, baik kalimat berita ataupun kabar.²⁷

Sumpah biasanya dapat diringkas dengan kata kerja sumpah dan diganti dengan huruf "ba" atau bisa juga dengan huruf "wawu" untuk nama benda yang sudah dikenal umum dan dengan huruf "ta" pada khususnya untuk nama Allah seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah

c. kata kerja yang mengandung arti sumpah

Seperti أقسم dengan menggunakan kata bantu (harf al-jar), al-ba' الباء. Kemudian, karena dalam pemakaian qasam terlalu sering dalam berkomunikasi maka dapat memudahkan, kata kerja أقسم dihilangkan dan cukup dengan membaca ba' saja.²⁸

rukun ketiga adalah informasi atau pesan yang akan disampaikan juga disebut muqsam 'alaih. Apabila dikaji secara mendalam, sebenarnya yang dituju dengan mengungkapkan

²⁷ Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Sumpah Dalam al-Qur'an*, (Jakarta : Cendekia, 2002), hlm. 14

²⁸ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Sumpah* hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat sumpah ialah untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam muqam 'alaih

Muqam 'alaih (berita yang akan dijadikan isi sumpah atau disebut juga dengan jawab sumpah). Muqam 'alaih adalah bentuk jawaban dari syarat yang telah disebutkan sebelumnya (muqam bih). Adapun posisi muqam 'alaih terkadang bisa menjadi taukid sebagai jawaban qasam. Karena yang dikehendaki dengan qasam adalah untuk mentaukidi muqam 'alaih dan mentahkikannya. Didalam al-Qur'an, muqam 'alaih adalah hal-hal yang terkait dengan dasar-dasar keimanan yang wajib diketahui oleh semua manusia. Terkadang Allah bersumpah atas masalah tauhid. Seperti, yang terkait dalam tauhid dalam firman Allah: *"Demi malaikat yang berbaris rapi, demi rombongan yang mencegah*

Kadangkala isi sumpah sengaja dilebur dan tidak juga disebutkan, akan tetapi dalam sandaran sumpah yang hendak diagungkan dan juga dapat diangkat kepermukaan. Dalam bentuk sumpah ini dapat disertai dengan katakata kerja, bukan sekedar partikel sumpah, seperti sebagian salaf mempergunakan ungkapan *" wallahi al-ladzi lailaha illia huwa"*, (*Demi Allah yang tiada Allah selain Dia*).

Jika diamati kedua contoh di atas telah tampak bahwa keduanya telah mengandung empat unsur qasam itu. Dalam kedua contoh itu yang bertindak selaku muqsim ialah Allah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sedangkan muqsam bih-nya adalah sementara alat yang telah digunakan pada masing-masing contoh adalah “و” .

Adapun muqsam ‘alaih-nya ialah لتبعثن pada contoh yang pertama dan pada contoh إن سعيكم لشتى. kedua ya.

3. Macam-Macam Sumpah

a. Sumpah lughowi

ويمين اللغو: هي الحلف من غير قصد اليمين

Sumpah lughowi adalah sumpah yang tidak bermaksud sumpah²⁹

Misalnya, pada orang Arab biasa mengatakan والله لتأكلن

أو لتشربين artinya Demi Allah kamu benar benar harus makan,

أو لتحضرن atau demi Allah kamu benar-benar harus minum,

atau benar-benar harus hadir.³⁰ Sumpah seperti ini tidak

danggap dan tidak mempunyai akibat hukum, sehingga si pengucap sumpah ini tidak akan terbebani adanya hukum apa-

apa Meskipun kata-kata di atas menggunakan nama Allah,

namun karena kata-kata "demi Allah" tersebut tidak

²⁹ Said Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bairut, Libanon : Dar al-Kitab al-araby, Jilid 3, 1977 M), hlm

³⁰ *Ibid*, hlm 18

dimaksudkan untuk bersumpah. Tapi untuk memperkuat saja, maka hukum sumpah tersebut tidak wajib membayar kafarah dan tidak ada dosanya. Berdasarkan firman Allah surah al-Maidah ayat 89

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْوِ فِي ۖ أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَمَدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۗ
Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah).

Begitu juga surah al-Baqarah ayat 225

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْوِ فِي ۖ أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ
Artinya : Allah tidak menghukummu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukummu karena sumpah yang diniatkan oleh hatimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa apabila sumpah yang diangkat seseorang tanpa ada unsur sengaja dan dikemudian mengikari sumpahnya, maka tidak wajib membayar denda. Hal sesuai dengan sabda Rasulullah

عَنْ عَطَاءٍ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَعُوَ الْيَمِينِ هُوَ كَلَامُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ: كَلَا وَاللَّهِ وَبَلَى وَاللَّهِ³¹

Artinya : Dari 'Athai dari 'Aisyah bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda sumpah yang tidak disengaja, yaitu ucapan seorang laki-laki dirumahnya, tidak demi Allah dan iya, demi Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Abi Muhammad Mahmud Ibnu Muhammad al-'Aini, *Umdat al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari*, Jilid 23, (Bairut : Dar Ihyau at-Turas al-'Arabi, t.t), hlm 187

Menurut Ibnu Abbas sumpah yang tidak dikenakan hukum ialah bahwa seseorang sumpah mengenai sesuatu perkara seperti yang ia katakana, tetapi sesuatu itu bukan seperti yang ia katakana. Maksudnya ia bersumpah dengan prasangka dan kenyakinannya, akan tetapi bahwa sesuatu itu bukan demikian.³² Maka sumpahnya termasuk sumpah laghwi yang tidak terkena denda dan kifarat sumpah

b. Qasam Mun'aqadah

اليمين المنعقدة هي أن يحلف على أمر من المستقبل أن يفعله أو لا يفعله

Yaitu bahwa seseorang bersumpah mengenai sesuatu urusan yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang atau tidak melakukannya.³³

Sumpah yang dimaksud adalah sumpah yang benar-benar sengaja diucapkan untuk bersumpah untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu hal. Hukum sumpah ini ialah wajib membayar kafarat jika melanggarnya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 89

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ هَلِيئُكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ

³² Muhammad Ali as-Shabuni, *Rawa'I al-Bayan Tafsir al-Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, Jilid II, et XXIII, (Damsyid : Maktabah al-Gazali, 2000) hlm. 563

³³ Said Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 3, hlm. 19

فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ إِيمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۗ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka, kafaratnya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang (biasa) kamu berikan kepada keluargamu, memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Siapa yang tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Jagalah sumpah-sumpahmu! Demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

Dari ayat diatas dapat dijabarkan bahwa sumpah yang sah yang mengandung hukum itu harus memenuhi unsur yaitu adanya unsur kesenggajaan, unsur penyebutan nama Allah atau sifatnya, kemudian adanya objek sumpah yang terjadi di masa yang akan datang dan tidak bertentangan dengan agama.

Syarat-syarat sumpah al-Mun'aqabah adalah

- 1) Bahwa orang yang bersumpah baliq, berakal, sengaja
- 2) Bahwa orang bersumpah bermaksud sumpah
- 3) Bahwa sumpah itu memungkinkan untuk urusan yang akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Wajib kifarat apabila sumpah itu ditinggalkan atau dilanggar.³⁴

c. Sumpah gamus

اليمين الغموس هي اليمين الكاذبة التي يقصد بها الغش والخيانة

Artinya : yaitu sumpah berdusta yang bermaksud untuk menipu atau mengkhianati orang lain.³⁵

Sumpah gamus atau palsu ini adalah salah satu dosa besar sehingga tidak ada kaffaratnya atau tidak bisa ditebus dengan kaffarat. Pelakunya wajib bertaubat nasuha. Dinamakan ghamus karena akan menjerumuskan pelakunya ke dalam api neraka. Jika sumpah ini menyebabkan hilangnya hak, maka hak tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya. Hal ini berdasarkan firmah Allah surah an-Nahl ayat 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوَاءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antara kamu, yang menyebabkan kakimu tergelincir setelah kukuh tegaknya dan kamu akan merasakan keburukan karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagi kamu azab yang besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwajari, *Muasu'atu alfiqh, Jilid 5* (al-Islamiyah, Ba'al al-Afkar, al-Dauliyah, 2009 M), hlm 261

³⁵ Said Sabiq, *Fiqh Sunnah, jilid* , hlm.20

Sumpah palsu ini termasuk dosa besar yang harus dihindari dan dihindari, sebagaimana Rasulullah bersabda : *dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh dan sumpah palsu.*³⁶ Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa para ulama memiliki pendapat yang beragam tentang sumpah palsu. Menurut jumhur Ulama bahwa sumpah palsu itu adalah sumpah yang diingkari, penuh dengan kedustaan, tidak teguh pendirian. Maka sumpah yang seperti ini tidak ada kifar. Menurut syafi'i sumpah palsu itu adalah sumpah yang diniatkan, sebab ia dilakukan dengan teguh hati, terikat dengan sesuatu masalah yang diberitakan, dan diucapkan dengan diikutsertakan nama Allah, maka berlaku kifar baginya.³⁷

B. PENDEKATAN MA'NA CUM MAGZA

Pendekatan ma'na-cum-magha dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai sebuah pendekatan yang dipakai untuk menginterpretasi ayat-ayat kitab suci dan hadis. Aliran hermeneutika dari segi pemaknaan terhadap objek penafsiran menjadi 3 aliran : obyektifis, subyektifis dan yang menengahi antara aliran obyektifis dan aliran subyektifis (obyektifis-cumsubyektifis). Sahiron melihat aliran-aliran umum tersebut mempunyai persamaan dengan aliran dalam interpretasi al-Qur'an. Kemudian Sahiron mentipologikan penafsiran kontemporer menjadi 3 yaitu :

³⁶ Muhammad bin Abu Abdullah al-Bukhari, *shohih al-bukhari*, hlm. 137

³⁷ Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *tafsir al-Jami' li ahkami al-Qur'an*, Juz VI, (Bairut : dar al-Kutub al-Islamiyah, 1993), hlm. 267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Quasi tradisional

Adapun yang dimaksud dengan pandangan quasi-obyektifis tradisional, yaitu suatu pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa kini, sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada situasi, di mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi Muslim awal. Singkatnya adalah ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami secara tektual seperti yang tertera di dalam teks ayat tersebut dan yang sesuai dengan kondisi di zaman ayat tersebut diturunkan

Sahiron mencontohkan yang mengikuti pandangan ini seperti kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir dan beberapa kaum salafi yang ada di beberapa negara Islam. Memang benar kelompok ini ketika menafsirkan al-Qur'an metode yang digunakan dibantu dengan berbagai perangkat metodis ilmu tafsir yang telah mapan, seperti ilmu asbab al-nuzul, nasikh dan mansukh, munasabah, muhkam dan mutashabih dan lain sebagainya, namun mereka mengabaikan kontekstualisasi ayat. Sehingga hasil dari penafsiran kelompok ini terkesan tekstual. Karena ilmu-ilmu bantu kontemporer lainnya diabaikan

2. Quasi obyektifis

Tipologi yang menganut aliran subyektifis menegaskan bahwa setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subyektivitas

penafsir, dan karena itu kebenaran interpretatif bersifat relatif. Berdasarkan argumen inilah menurut kelompok yang menganut tipologi ini, setiap generasi umat manusia, khususnya umat Islam mempunyai hak untuk menafsirkan kembali al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut kelompok ini pada era sekarang al-Qur'an dapat ditafsirkan dengan ilmu-ilmu bantu yang berkembang pada era sekarang tanpa harus melibatkan metode konvensional

3. Quasi obyektifis modernis.³⁸

Berbeda dengan tipologi-tipologi tersebut di atas, tipologi quasiobyektifis modernis yaitu suatu pemahaman terhadap al-Qur'an dengan menggunakan metode konvensional yang telah ada seperti asbab al-nuzul, nasikh dan mansukh, muhkam dan mutasabih dan lain sebagainya yang terdapat dalam ulum al-Qur'an, dengan tanpa mengabaikan perangkat metode baru modern-kontemporer seperti ilmu-ilmu eksakta maupun noneksakta (hermeneutika). Tipologi ini menurut Sahiron memiliki kesamaan dengan tipologi quasi-obyektifis tradisional dalam hal bahwa mufasir di masa kini tetap berkewajiban untuk menggali makna asal dengan menggunakan di samping perangkat metodis ilmu tafsir, juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi dan Perbaikan, (Yogyakarta: Pesantren Nawesia Press dan Baitul Hikmah Press, 2017) hlm. 73-76

perangkatperangkat metodis lain, seperti informasi tentang konteks sejarah makro dunia Arab saat penurunan wahyu, teori-teori ilmu bahasa dan sastra modern dan hermeneutika. Menurut Sahiron perbedaannya adalah bahwa aliran quasi-obyektivis modernis memandang makna asal (bersifat historis) hanya sebagai pijakan awal bagi pembacaan al-Qur'an di masa kini; makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama al-Qur'an.

Dari ketiga tipologi tersebut, yang paling dapat diterima adalah quasi obyektifis modernis, karena pada pandangan ini terdapat keseimbangan antara makna asal literal dan pesan utama yang termuat dalam makna literal. Sahiron menambahkan penjelasan mengenai signifikansi, berangkat dari sini kemudian ia memberikan istilah ma'na-cum-maghza.

Upaya menggali makna dasar teks pada saat pertama kali teks tersebut turun pertama kali, sehingga dari penggalian makna dasar tersebut dapat diperoleh sebuah signifikansi atau pesan penting sebuah teks untuk diimplementasikan dan dikembangkan untuk masa kini.³⁹ Sahiron mengatakan bahwa ma'na-cum-maghza adalah gabungan dari hermeneutika Gadamer. Menurut Sahiron teori penafsiran seperti ini sama dengan konsep al-Ghazali yang membedakan antara ma'na zahir dan ma'na ba'tin, sedangkan Abu Zaid menamakan ma'na

³⁹ *Ibid*, Hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan maghza. Menurut mereka teori ini merupakan pendekatan yang memperhatikan aspek tekstual menggunakan analisa bahasa sebagai dasar analisisnya dan keadaan dahulu teks muncul menggunakan analisa sejarah.⁴⁰

Menurut Nasr Hamid Abu Zaid makna dari teks tidaklah berubah, melainkan yang terus berubah adalah pesan utamanya (siknifikansi). Selain itu ma'na –cum-maghza juga terdapat pengaruh oleh pemikiran Fazlur Rahman dengan istilah gerak ganda-nya (double movement) dan Abdullah Saeed pada teorinya contextualist approach. Teori ma'na-cum-maghza menjadi pelengkap celah diantara teori yang telah ada, sebagaimana teori contextualist approach milik Abdullah Saeed yang tertuju pada interpretasi mengenai ayat al-ahkām saja, sedangkan ma'na-cum-maghza dapat digunakan pada semua ayat al-Qur'an.

Dibutuhkan dua langkah konkrit dalam pemahaman ayat secara harfiah serta juga kontekstual. Interpretasinya ma'na-cum-maghza mempunyai langkah-langkah menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an kaitan dengan QS.an-Nahl ayat 94-96 proses penafsiran terhadap ayat tersebut pemahaman secara harfiah tidaklah cukup, karena bagaimanapun juga ayat tersebut muncul dalam sebuah komunitas dengan budaya dan keadaan tertentu di masa lalu

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 86-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga di dalam proses menafsirkan larangan mengkhianti sumpah QS.an-Nahl ayat 94-96 diperlukan analisis linguistik, historis makro & mikro, kemudian mencari signifikansi dan mengkontekstualisasikan pada masa kini. Oleh karena itu, penulis menggunakan ma'na-cum-maghza sebagai pisau analisa yang dirasa sesuai untuk mengupas larangan mengkhianti sumpah QS.an-Nahl ayat 94-96. Dalam interpretasinya ma'na-cum-maghza mempunyai langkah-langkah metode.

1. Analisis Makna Historis

a. Analisis linguistik

Analisis Linguistik digunakan untuk menelusuri makna asli (original meaning) seseuai dengan pemahaman masyarakat Arab abad ke-7 M. tentang makna suatu kata. Identifikasi makna kata sebelum Al-Qur'an diturunkan (pre-qur'anic meaning), masa pewahyuan (qur'anic meaning), dan setelah masa pewahyuan (postqur'anic meaning) menjadi titik tekan dalam proses ini untuk mendeteksi pesan utama (al-maghzā at-tārīkhi) dalam setiap perubahan makna.⁴¹

Analisis bahasa AlQur'an dalam segi kosakata maupun struktur kalimatnya, Perlu diperhatikan karena penggunaan bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab masa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abad ke-7 Masehi. Para ahli bahasa mengatakan bahwa, seluruh bahasa selalu berkembang dari masa ke masa, begitupula Bahasa Arab, baik dalam hal struktur kalimat maupun makna kata.

b. Analisis Intratekstualitas

Analisis intratekstual digunakan untuk menemukan makna suatu kata yang sedang dicari maknanya aslinya dalam ayat-ayat lain. Identifikasi sintagmatik dan paradigmatis dibutuhkan dengan melihat struktur ayat dan kategori masing-masing ayat (makkiyah atau madaniyah).⁴² Dalam hal ini apabila dianggap perlu seorang penafsir mengelaborasi sejauh mana sebuah makna kata mempunyai makna dasar dan mengalami perubahan atau perkembangan makna. Setiap kata yang ditafsirkan juga apabila perlu dilakukan analisa sintagmatik dan paradigmatis.⁴³

c. Analisis Intertekstual

Analisis intertekstual dilakukan untuk menemukan relasi makna dan pesan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan teks lain yang ada di sekitar Al-Qur'an dengan cara membandingkannya.⁴⁴ Dalam analisis

⁴² Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm.ii

⁴³ *Ibid*, hlm. 11

⁴⁴ *Ibid*, hlm.ii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intertekstual ini, peneliti akan menganalisis lebih lanjut tentang kata-kata kunci sebelumnya secara komprehensif dengan menggunakan teks-teks lain yang semasa dengan Al-Qur'an yaitu hadis Nabi. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk dapat memahami makna kata dan memahaminya sesuai horizon masyarakat Arab pada awal abad ke-7 M.

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memiliki cakupan yang lebih luas dalam memahami makna kata serta konteksnya dan menafsirkannya sesuai konteks yang ada di era modern kontemporer

d. Analisis Konteks Historis Makri dan Makro.

Konteks historis makro merupakan konteks yang mencakup situasi dan kondisi masyarakat Arab pada masa pewahyuan Al-Qur'an. Sedangkan konteks historis mikro merupakan kejadian-kejadian spesifik yang melatarbelakangi turunnya ayat.⁴⁵ Dengan tujuan selain memahami sejarah turunnya ayat adalah untuk mengetahui maksud utama sebuah ayat ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pada langkah ini penulis menggunakan kitab-kitab sejarah turunnya ayat salah satunya dalam kitab Asbab Nuzul alQur'an.

Empat komponen analisis tersebut saling bersinergi untuk menentukan makna asli dan signifikansi

⁴⁵ *Ibid*, hlm. iii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historis yang menghasilkan makna saat ayat dipahami pada masa pewahyuan dan menjadi dasar penemuan makna baru yang menyesuaikan dengan pesan utama

2. Mengkontekstualisasikan Maqsd Yang Relevan Dengan Masa Kini.

Bisa dikatakan seorang penafsir mencoba berusaha melakukan pengembangan definisi, selanjutnya mengimplementasi pesan utama atau signifikansi ayat untuk konteks pada saat sebuah ayat Al-Qur'an ditafsirkan.⁴⁶ Proses ini merupakan kombinasi untuk menghasilkan maghza dari ayat Al-Qur'an saat diturunkan, kemudian didialog-kan berdasarkan konteks sekarang.

Pendekatan ma'na cum magza dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin dilahirkan pada tanggal 11 Agustus 1968 tepatnya di Kota Cirebon, Indonesia. Sejak kecil Sahiron belajar agama pada lingkungan keluarga, dilanjutkan mengenyam pendidikan pesantren di Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Mulai tahun (1981-1987) terhitung kurang lebih tujuh tahun menuntut ilmu di pesantren Nahdlatul Ulama. Setelah itu Sahiron ke Yogyakarta guna melanjutkan belajar di Pesantren Ali Maksum, Krpyak Yogyakarta, mulai 1987-1993, sambil menempuh S1 Program Studi Tafsir-Hadis IAIN Sunan Kalijaga, diselesaikan pada

⁴⁶ *Ibid*, hlm 13-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 1993.⁴⁷ Saat ini beliau berstatus pengajar di UIN Sunan Kalijaga. Selain menjadi pengajar di UIN Sunan Kalijaga beliau juga mengajar di beberapa tempat diantaranya Pesantren Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta.

Latar belakang keagamaan Sahiron adalah sunni tradisional yang sebagian besar orang Indonesia menganut aliran ini. Sahiron mendapatkan pendidikan tradisional dan modern di saat mengenyam pendidikan mulai SD sampai SMA secara formal maupun informal sebelum melanjutkan studinya ke Kanada dan Jerman untuk mempelajari studi Islam dan hermeneutika.⁴⁸

Pada saat mengenyam pendidikan perkuliahan, misi Sahiron adalah mengembangkan intelektualnya, kemudian muncul keinginan mengkombinasikan keilmuan yang telah diperoleh yaitu keilmuan tradisional dan ilmu modern. Maka dari itu ia melanjutkan studinya ke Kanada dan Jerman di Universitas McGill Kanada dan Universitas Bamberg Jerman untuk mempelajari keilmuan Islam dan keilmuan Barat. Sahiron memperoleh gelar master dalam bidang interpretasi di Institute of Islamic Studies, Kanada. Di Jerman ia memperoleh pendidikan kajian Islam, Filsafat Barat, Orientalisme, dan Sastra Arab. Selama belajar di Barat Sahiron banyak bertemu dengan pemikir-pemikir yang mengkaji Islam dari berbagai perspektif. Selain belajar studi Islam ia juga belajar hermeneutika.

⁴⁷ *Ibid*, hlm 486

⁴⁸ Mustahidin Malula, *Ma'na Cum Maghza sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Mustahkil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsuddin)*, Jurnal Ilmiah Citra Ilmu, no. 5 (2019) hlm. 29-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ketertarikannya kepada keilmuan tidak terlepas dari kehidupannya yang berlatar belakang penafsir yang kental dengan metodologi penafsiran teks. Dari konsisten dan komitmennya ini, Sahiron mencoba mengangkat topik besar yaitu Islam dengan visi al-Qur'an, sebagai gagasan mewujudkan citacita al-Qur'an yang ditafsirkan dan ditafsirkan oleh setiap generasi untuk menemukan makna yang ideal dalam setiap ayat al-Qur'an, dikarenakan kemahiran, sepak terjang, serta keseriusannya pada dunia keilmuan sehingga ruamnya menjadi terkenal dan diperhitungkan di dunia Internasional.⁴⁹

Perjalanan akademik Sahiron telah bergelut dengan berbagai tradisi keilmuan dan tokoh-tokoh intelektual penting yang ikut mempengaruhi pemikirannya. Beberapa tokoh yang berinteraksi langsung dan sezaman dengan Sahiron diantaranya adalah Hans-Georg Gadamer, Syahrürs, Naşr Hāmid Abu Zaid, Yudian Wahyudi, dan Abdullah Saeed. Selain itu Sahiron juga telah berbagai karya para intelektual seperti Fazlur Rahman, Gracia, dan lain sebagainya. Di Indonesia Sahiron dikenal pemikir dan akademisi yang memiliki konsen keilmuan dalam studi tafsir dan hermeneutika AlQur'an. Otoritas keilmuannya dalam bidang tafsir dan hemeneutika AlQur'an dapat dilihat dari perjalanan akademik, karir, kehidupan sosial serta karya-karyanya. Lingkungan akademik mengenal sosok Sahiron sebagai pionir pakar hemeneutika Al-Qur'an.⁵⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 29-38

⁵⁰ Sahiron Syamsuddin (dkk.), Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza, hlm 284

Pada tahun 2010 Sahiron mengemban jabatan Wakil Rektor Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah. Tahun 2013 sampai 2015 menjabat sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2015-2016 diangkat sebagai ketua Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada pertengahan 2016 ia diangkat sebagai Wakil Rektor II UIN Sunan Kalijaga sampai sekarang (2020). Mulai tahun 2007 menjadi pengurus Wilayah NU D.I Yogyakarta sampai sekarang. Mulai tahun 2015-sekarang ia menjabat sebagai ketua Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) se-Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. PENAFSIRAN SURAH AN-NAHL AYAT 94-96 DI ERAKLASIK, PERTENGAHAN, DAN MODREN

1. Penafsiran Di Era Klasik

Surah An-Nahl ayat 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ

Artinya : Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu.

Menurut Ath-Thabari, maksud ayat ini jangan menjadi sumpah-sumpah diantara kamu sebagai sarana muslihat, dan khianat diantara kalian, untuk menipu orang lain.⁵¹

⁵¹ Ath-Thabari, Ibnu Jarir, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, tahqiq Ahmad Abdulraziq al-Bakri dkk. (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), hlm. 304

Pengulangan ayat ini merupakan penegasan bahwa larangan perbuatan tersebut karena sangat berat menurut agama dan selalu terjadi dalam pergaulan dengan orang lain.⁵² Sehingga

فَتَرَلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا

menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak

Maksudnya penyebab kalian binasa setelah aman kebinasaan, ini adalah perumpamaan orang mendapat musibah setelah aman, jatuh dalam kondisi sulit setelah selamat. Maknanya adalah janganlah kalian melakukan sumpah dengan tipuan dan kerusakan sehingga kakimu teryelincir setelah tegak dan kokoh. Dengar kata lain, membatalkan keimanan setelah mengenal Allah.⁵³ Ini merupakan bentuk personifikasi untuk orang yang lurus lalu tergelincir dalam keburukan yang sangat besar. Karena telapak kaki terpeleset maka ia akan berpindah dari kondisi yang baik kepada kondisi yang buruk. Kemudian setelahnya Allah mengancam dengan yang berat didunia dan azab diakhirat karena membatalkan janji kepada Rasulullah. Al-Qurthubi mengatakan dalam tafsirnya Siapa saja berjanji dengan Rasulullah SAW lalu membatalkan perjanjiamya maka dia keluar dari imannya.⁵⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵² Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi, Jilid 10*, Penerjemah, Fathurrahman, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), hlm 429

⁵³ *Ibid* , hlm 430

⁵⁴ *Tafsir Qurthubi*, hlm. 430

وَتَذُقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ

dan kamu merasakan keburukan karena kamu menghalangi dari jalan Allah

Maksud adalah kalian merasakan kesusahan, yaitu adzab Allah yang ditimpakan-Nya kepada orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya di dunia, dan itulah sebagian adzab yang ditimpakan-Nya kepada orang-orang kafir. Karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah, maksudnya kalian menghalangi orang yang hendak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.⁵⁵

وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

dan bagi kami azab yang besar.

adalah diakhirat yaitu Neraka Jahanam. Ayat ini menerangkan petunjuk bahwa firman Allah dalam Al-Qur'an *dan tetapilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji,*", maksudnya adalah, orang-orang yang berbai'at kepada Rasulullah SAW diperintahkan untuk tetap memeluk agama Islam, tidak meninggalkan Islam karena minoritas pemeluknya dan mayoritas orang-orang musyrik. Takwil inilah yang benar, bukan takwil Mujahid, karena peralihan suatu kaum yang beraliansi dari sekutu mereka kepada kelompok lain tidak menunjukkan upaya menghalangi manusia dari jalan Allah serta tidak menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁵ Tafsir At-Tabari, hlm 304

kesesatan dari petunjuk.⁵⁶ Di dalam ayat ini Allah menggambarkan orang-orang yang berbuat demikian, bahwa dengan menjadikan sumpah sebagai alat menipu di antara mereka dan dengan melanggar sumpah setelah ditegukannya, berarti mereka telah menghalangi manusia dari jalan Allah, dan mereka itulah orang-orang yang sesat (sebagaimana dijelaskan dalam ayat sebelumnya). Inilah sifat orang-orang yang kufur kepada Allah, bukan sifat orang yang mengalihkan perjanjian aliansi dari satu kaum ke kaum yang lain.

Surah An-Nahl ayat 95-96

وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ

Artinya : Dan janganlah kamu menukar perjanjian kamu dengan Allah dengan harga sedikit. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang baik bagimu jika kamu mengetahui. Apa yang ada disisi kamu akan lempap dan apa yang ada di sisi Allah adalah Kekal.

Maksud ayat ini adalah, Allah Ta'ala berfirman, "Jangan kalian melanggar janji-janji kalian serta akad-akad yang kalian buat dengan sumpah dengan maksud mencari kesenangan dunia yang sedikit dari pelanggaran perjanjian tersebut. Al-Qurthubi menambahkan bahwa membatalkan janji-janji karena secuil nikmat dunia, sekalipun banyak tetap dihitung sedikit karena semua itu akan hilang.⁵⁷ Karenanya penuhlah janji Allah yang telah memerintahkan kalian

⁵⁶ *Tafsir At-Thabari*, hlm 305

⁵⁷ *Tafsir Al-Qurthubi*, hlm 431

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memenuhi janji, niscaya Allah memberi kalian pahala atas perbuatan tersebut karena Pahala yang ada di sisi Allah untuk kalian atas tindakan kalian memenuhi janji itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui perbedaan keutamaan antara pengganti, yang salah satunya berharga rendah, yang kalian peroleh dengan cara melanggar perjanjian Allah di dunia, dan pahala yang besar di akhirat atas tindakan kalian memenuhi janji. Kemudian Allah menjelaskan perbedaan antara dua pengganti dan balasan tersebut.⁵⁸

Apa yang ada di sisimu dan kalian miliki di dunia wahai manusia, pasti habis dan lenyap -meskipun banyak jumlahnya sedangkan kebaikan-kebaikan yang ada di sisi Allah bagi orang yang memenuhi perjanjian-Nya dan menaati-Nya adalah abadi dan tidak lenyap. Oleh karena itu, untuk sesuatu yang ada di sisi-Nya itulah hendaknya kalian beramal, dan terhadap yang abadi dan tidak fana itulah hendaknya kalian berusaha keras

وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Maksudnya adalah, Allah pasti membalas orang-orang yang sabar atas ketaatan mereka kepada-Nya dalam kondisi susah dan senang. Allah membalas mereka pada Hari Kiamat atas kesabaran mereka dalam menaati-Nya, dan tindakan mereka yang segera

⁵⁸ *Tafsir At-Thabari*, hlm 306

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari ridha Allah dengan balasan yang lebih baik daripada yang mereka amalkan bukan yang lebih buruk, dan Allah pasti mengampuni dosa-dosa mereka dengan kemurahanNya.⁵⁹

2. Penafsiran Era Pertengahan

Surah An-Nahl ayat 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا

Artinya : *Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu, menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak*

Allah mengingatkan hamba-hambaNya agar tidak menjadikan sumpah sebagai alat untuk menipu dan memperdayakan agar kaki yang sudah kokoh tidak tergelincir. Ini merupakan perumpamaan bagi orang yang istiqomah.⁶⁰ Bagi seorang mukmin yang menyimpang dari sumpahnya ini dapat menghilangkan kepercayaan orang kafir terhadap agama Islam. Dan pelanggaran ini dapat menghalangi manusia untuk masuk agama Islam. Karena itu Allah berfirman

وَتَذُوقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : *dan kamu merasakan keburukan karena kamu menghalangi dari jalan Allah dan bagi kami azab yang besar.*

Surah An-Nahl ayat 95-96

وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁵⁹ Tafsir At-Thabari, hlm 307

⁶⁰ Tafsir Ibnu Katsir, hlm 102

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنْ نَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا ۗ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya ; Dan janganlah kamu menukar perjanjian kamu dengan Allah dengan harga sedikit. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang baik bagimu jika kamu mengetahui. Apa yang ada disisi kamu akan lempay dan apa yang ada di sisi Allah adalah Kekal.

Maksudnya janganlah menukar sumpah dengan nama Allah dengan kehidupan dunia dan perhiasannya.⁶¹ Semua itu sedikit jumlahnya jika dunia dan seisinya dimiliki oleh anak Adam, niscaya apa yang ada disisi Allah lebih baik baginya. Artinya pahala balasan tetap lebih baik bagi orang yang mencarinya dan bagi orang yang beriman yang berharap kepadanya yaitu surga.

3. Penafsiran Era Modern

Surah An-Nahl ayat 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَرِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا
وَتَذُوقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ
عَظِيمٌ

Artinya ; Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu, menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak dan kamu merasakan keburukan karea kamu menghalangi dari jalan Allah dan bagi kami azab yang besar

⁶¹ Tafsir Ibnu Katsir, hlm 102

Ayat ini menegaskan larangan keras disertai dengan ancaman siksa, sambil mengisyaratkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan fitrah suci dan nurani manusia. Ayat ini menyatakan bahwa jangan kamu menempuh jalan pengkhianatan dengan memaksa diri melakukan perbuatan yang bertentangan dengan fitrah manusia yaitu menjadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan diantara kamu,⁶² yakni menipu yang mengakibatkan kerusakan hubungan diantara kamu, juga mengakibatkan kakimu tergelincir sehingga terjatuh kejurang yang berbahaya sesuai kakimu kokoh tegaknya.

Dan mantapnya posisi kamu dalam jalan Allah dan dalam tuntunan Agama. Dan jika kamu tergelincir kamu akan terus menerus merusak hubungan antara kamu, dengan demikian dapat merusak nama baik kamu, dan hilangnya kepercayaan terhadap dirimu. Dan itu berarti menghalangi kamu dan orang lain dari jalan Allah. Dan diakhirat kamu akan mendapat azab jika tidak bertaubat.⁶³

Surah An-Nahl ayat 95-96

وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu menukar perjanjian kamu dengan Allah dengan harga sedikit. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang baik bagimu jika kamu

⁶² Tafsir Misbah, hlm 341

⁶³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatahui. Apa yang ada disisi kamu akan lempang dan apa yang ada di sisi Allah adalah Kekal

Ayat ini bersifat umum yaitu pengkhianatan dalam berbagai bentuk, Ibn ‘Asyur memahami ayat ini sebagai larangan membatalkan tekad mempertahankan keislaman⁶⁴, apabila dengan memeluk agama Islam mereka banyak kehilangan mamfaat yang dapat mereka raih dari kaum musyrikin. Firman Allah jangan kamu memaksa diri kamu menentang fitrah manusia dengan menukar perjanjian kamu yang telah kamu kukuhkan dengan nama Allah, apa yang kamu tukar itu tidak berharga dibandingkan dengan apa disisi Allah yaitu yang disediakanNya untuk kamu sebagai imbalan atas keteguhan Janji dan amanat serta melaksanakan tuntunan-tuntunanNya, baik didunia apalagi diakhirat.

Sedangkan ayat 96 merupakan kebaikan apa yang ada di sisi Allah yaitu segala macam kenikmatan yang bersifat dunia sesuatu akan lenyap, berakhir, apa yang ada di sisi Allah adalah kekal yakni kamu akan menemukan ganjaran. Dan Allah pasti akan memberikan balasan bagi orang yang sabar dengan berbagai tantangan sehingga teguhnya Iman. Kemudian amalan yang dimaksud dalam ayat ini adalah berpegang teguh dengan ajaran Islam walaupun harus menderita atas ujian dan penyiksaan dari kaum musyrikin.⁶⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Tafsir Misbah, hlm 344

⁶⁵ Tafsir Misbah, hlm 345

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, penulis akan mencantumkan dan menguraikan deskripsi mengenai literatur-literatur terdahulu yang ada keterkaitannya dengan pembahasan Larangan mengkhianti Sumpah dalam Surah An-Nahl ayat 94-96 dengan pendekatan ma'na cum magza sebagai berikut :

1. Kajian Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*
 - a. Ridha Hayati, dalam tesisnya berjudul *Pendekatan Ma'na Cum Magza Atas Ayat Jilid Dalam Al-Qur'an*, hasilnya secara signifikansi fenomenal historis (*al-maghā al-tārīkhī*) yaitu: Pertama, menjaga kehormatan. Kedua, bentuk keringanan hukum. Ketiga, memberi efek jera/taubat. Keempat, menghapus penindasan. Kelima, berhati-hati dalam menjatuhkan hukum. Keenam anjuran menutup aib. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghā al-mutaharrik*) adalah bahwa *jild* dalam QS. Al-Nūr: 2 masuk dalam kategori nilai implementasional. Jadi jilid merupakan sebuah bentuk pencegahan maka ukuran tersebut bisa diganti dengan ukuran yang lain (fisik maupun non fisik).⁶⁶
 - b. Umi Wasilatul Firdausiyah, dalam tesisnya berjudul, Ta'aruf Q.S Al-Hujurat : 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza). hasil penelitian Pada ranah kekinian dan kedisinian, ayat ke-13 dalam surat Al- Hujurat menjelaskan berkenaan

⁶⁶ Ridha Hayati, *Pendekatan Ma'na Cum Magza Atas Ayat Jilid Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan (1) nilai-nilai pendidikan multikultural dan nilai-nilai Pancasila, sila ketiga. (2) Mengandung sikap toleransi dan sadar akan solidaritas sosial. (3) Mengandung terkait adanya komunikasi antar budaya hingga antar Negara dan implikasi dan relevansi. *Pertama*, berimplikasi pada *mindset* masyarakat atas pemahaman kata ta'aruf yang hanya sebatas kebahasaan pada umumnya sebagai dalil terciptanya ta'aruf menuju jenjang pernikahan yang terjadi di Indonesia. Kemudian adanya penafsiran surat Al-Hujurat (49): 13 dengan menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*, juga memberikan sumbangsih pada bidang kajian tafsir kontemporer berupa pendalaman analisa dan keluasan makna. *Kedua*, pada ranah relevansi terbagi menjadi tiga bagian; (1) pada ranah studi Islam, (2) pada ranah seluruh komponen kehidupan setiap individu maupun kelompok, dan (3) pada ranah komunikasi antar sesama manusia manusia.⁶⁷

- c. Achmad Soib, dalam tesisnya berjudul, Interpretasi Qs. Al-Baqarah [2]: 165-167; Perihal Menuhankan Sesuatu Selain Allah (Aplikasi Teori *Ma'nā Cum Maghzā*). Hasil Penelitiannya Q.S. Al-Baqarah [2]: 165-167 berdasarkan pendekatan *ma'na cum magza* yaitu : *pertama* perintah untuk

⁶⁷ Umi Wasilatul Firdausiyah, dalam tesisnya berjudul, Ta'aruf Q.S Al-Hujurat : 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza), Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

berkonsisten dalam aqidah. Artinya tidak menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah, baik itu berupa tradisi jahiliah seperti patung, arwah nenek moyang atau lainnya, maupun yang berkembang di masa modern ini seperti boneka, kekuasaan, dan lainnya yang intinya dapat membuat manusia menghilangkan sifat kekuasaan Allah atau menduakan-Nya.

Kedua memebrikan pesan religiulitas- spiritualitas-substantif dalam beragama. Maksudnya seseorang yang beragama Islam seharusnya meng- Esakan dan mencintai Allah hanya tertuju pada-Nya secara holistic. *Ketiga*, pesan untuk memiliki kesadaran kritis dan transformatif dalam beragama.⁶⁸

- d. Muhammad Fathul Khoiry, dalam tesisnya judul Penafsiran Qs. At-Taubah 9 : 29-33 Tentang Perintah Memerangi Ahlulkitab Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum. Hasil penelitian tesis kesiapan dan kesiagaan dalam menghadapi ancaman dan berusaha menghindarinya dapat dikaitkan dengan bidang pertahanan negara. Bidang ini tidak hanya berhubungan dengan kesiapan pertahanan militer, 130 melainkan juga meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya serta informasi dan teknologi. Upaya persiapan, pertahanan dan pencegahan perlu disiapkan dan dibentuk secara matang sesuai bidang masing-masing sehingga keamanan dan kedaulatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸ Achmad Soib, dalam tesisnya berjudul, Interpretasi Qs. Al-Baqarah [2]: 165-167; Perihal Memuhankan Sesuatu Selain Allah (Aplikasi Teori *Ma'nā Cum Maghzā*). Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022

negara bisa dipertahankan. Signifikansi tentang menegakkan dan menyampaikan kebenaran dapat dikaitkan dengan beberapa bidang, yaitu a). dakwah, pendakwah harus menyampaikan kebenaran yang argumentatif dengan metode yang sesuai dengan konteks pendengar sehingga mudah diterima; b). hukum, hakim harus memutuskan perkara secara jujur, adil dan objektif sesuai aturan hukum yang berlaku; c). akademik, akademikus dalam melakukan penelitian harus bersikap objektif, menggunakan metode dan perspektif yang sesuai, memiliki argumentasi yang kuat dan tidak anti-kritik; serta d). sosial media, pengguna sosial media harus memiliki sikap jujur, cermat, kritis dan selektif dalam menerima dan menyampaikan informasi.⁶⁹

- e. Miftahur Rohmah, dalam tesisnya berjudul *Penafsiran Qs.An-Nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika Ma'nā Cum Magza*. Hasil penelitiannya pertama Makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yaitu : 1. maknanya berkaitan dengan pernyataan kaum Quraisy yang meragukan Nabi Muhammad sebagai utusan. *Kedua*, pembuktian adanya seseorang yang diutus dibuktikan dengan perintah bertanya kepada *ahlu az-ẓikr* yang mengetahui bukti-bukti kemukjizatan

⁶⁹ Muhammad Fathul Khoiry, *Penafsiran Qs. At-Taubah 9 : 29-33 Tentang Perintah Memerangi Ahli kitab Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum*, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada Rasul. *Ketiga*, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al- Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan kepada manusia supaya mereka memikirkan. 2. Signifikansi historis dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yaitu : *pertama*, penegasan adanya sosok manusia (Nabi Muhammad SAW) yang diberi wahyu oleh Allah. *Kedua*, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al Qur'an yang bertujuan untuk disampaikan kepada manusia. *Ketiga*, perintah bertanya kepada *ahlu az-żikr*. 3. Signifikansi dinamis kontemporer yaitu : *pertama*, pendekatan dakwah aspek sosiologi meliputi kondisi objek dakwah, pendekatan dakwah aspek psikologi meliputi da'i-materi isi-mad'u, dan pendekatan dakwah aspek kultural yang meliputi konteks kultural lokal seperti seni budaya dan konteks kultural global seperti penggunaan multimedia. *Kedua*, perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan (orang yang ahli dalam bidangnya) yaitu menanyakan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.⁷⁰

- f. Muhammad Dawil Adkha, dalam tesisnya berjudul penafsiran qs. Al-waqi'ah [56]: 75-79 perspektif hermeneutika ma'na cum magza. Hasil penelitiannya dapat dikaitkan dengan tiga bidang:

⁷⁰ Miftahur Rohmah, Penafsiran Qs.An-Nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā Cum Magza*, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama, akademik, dan kesehatan. Di bidang agama, berdasarkan signifikansi (pesan utama) rangkaian ayat ini, menganjurkan agar profesi dai harus diisi oleh orang-orang yang kompeten. Hal ini bertujuan agar dakwah yang dilakukan disampaikan dengan dalil-dalil yang kuat, supaya dapat memahamkan audience dan membungkam lawan debat. Dalam bidang akademik, seorang akademisi atau mahasiswa, berdasarkan signifikansi rangkaian ayat ini, dituntut untuk selalu bersikap ilmiah. Sikap ilmiah dalam bidang akademik meliputi sikap.⁷¹

- g. Latifatun nafisah, dalam tesisnya berjudul *penafsiran atas qs. Al-mā'idah [5]: 4-5 perspektif ma'nā-cum-maghzā*. Hasil penelitian ditemukan makna historis Qs. al- Mā'idah (5): 4-5 yaitu: 1) Hewan tangkapan merupakan perkara yang diperbolehkan bagi umat islam, 2) Makanan dan pasangan dari non-muslim merupakan perkara baik yang diperbolehkan, 3) Potensi keimanan di dalam mengkonsumsi hewan hasil buruan dengan syarat hewan pemburu merupakan hewan yang terlatih dan ketika melepaskannya dengan menyebut nama Allah. 2) Kebolehan memakan makanan orang Yahudi dan Nasrani. 3) Kebolehan menikahi perempuan Yahudi dan Nasrani dengan

⁷¹ Muhammad Dawil Adkha, penafsiran qs. Al-waqi'ah [56]: 75-79 perspektif hermeneutika *ma'na cum magza*, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarat pernikahan sah dan niat yang baik. Signifikansi dinamis kontemporer dari Qs. al-Mā'idah [5]: 4-5 yang terbagi menjadi tiga poin besar yaitu: 1) *Al-Tayyibāt* sebagai keamanan bahan pangan, kelayakan hewan pemburu, dan potensi sosial-ekonomi antara penganut agama di dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kesetaraan hukum dan etika sosial antara muslim dan non-muslim. 3) Potensi keimanan yang berkualitas, di dalam memelihara nilai seseorang di semua bidang kehidupan yang dijalaninya.⁷²

- h. Siti Mursida, dalam tesisnya berjudul kisah zulqarnain dalam al-qur'an: telaah ma'nā-cum-maghzā terhadap qs. Al-kahfi ayat 83-99. Hasil penelitian Makna historis menunjukkan bahwa Zu lqarnain merupakan laqab (julukan) yang diberikan kepada seorang tokoh yang merupakan seorang penguasa beriman yang menaklukkan wilayah barat dan timur. Dalam kisah tersebut terdapat ibrah dan pelajaran (*zikran*) terutama bagi seorang pemimpin. Tujuan utama diturunkan ayat tersebut dalam al-Qur'an adalah sebagai legitimasi kenabian Muhammad Saw dan pelajaran bagi orang kafir atau semua manusia. Sedangkan signifikansi fenomenal historis dari ayat tersebut adalah pertama nilai ketauhidan. Kedua, nilai dakwah. Ketiga, Nilai

⁷² Latifatun nafisah, dalam tesisnya berjudul *penafsiran atas qs. Al-mā'idah [5]: 4-5 perspektif ma'nā-cum-maghzā*, Program Studi Magister Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan, Keempat, strategi bagi pemimpin dalam menghadapi masyarakat yang kompleks. Kelima, keutamaan Ilmu. Kemudian Signifikansi fenomenal dinamis ayat tentang kisah Zulqarnain memiliki nilai-nilai yang dapat dikontekstualisasikan di masa kini terutama dalam bidang kepemimpinan, politik dan sains. Dari kontekstualisasi tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang nyata dan *shahih li kulli zaman wa makan*.⁷³

- i. Faiqotul Mala, dalam jurnalnya berjudul Reinterpretasi Makna Qital dengan Pendekatan Ma'na Cum Magza. Hasil penelitiannya bahwa dengan pendekatan ma'na cum magza, reinterpretasi ma'na qital yang ada seharusnya tidak hanya berhenti pada pemaknaan membunuh secara fisik namun juga membunuh segala hal yang dapat memunculkan kerusakan, baik fisik maupun non-fisik seperti keserakahan, nafsu (*al-ammarah bissuu'*), ketidakadilan, kesombongan, kebodohan, dan lain-lain. Sehingga pembahasan ini pentingnya memahami ayat-ayat qital sesuai dengan konteksnya. Penerapan metode ma'na-cum-magza pada ayat 190-191 surat al-Baqarah sesungguhnya menunjukkan bahwa pemahaman ayat tersebut sangat bertolak belakang dengan apa yang selama ini disangkakan atau

⁷³ Siti Mursida, dalam tesisnya berjudul kisah zulqarnain dalam al-qur'an: telaah ma'nā-cum-maḥzā terhadap qs. Al-kaḥfi ayat 83-99 Program Studi Magister Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipaksakan sebagai sebuah legitimasi tindakan teror. Karenanya, penulis melihat pentingnya mengembangkan dan menyebarkan metode penafsiran yang lebih komprehensif terhadap ayat-ayat qital untuk meredam aksi-aksi terorisme.⁷⁴

- j. Imam Fauzan, dalam jurnalnya berjudul Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru. Hasil penelitian *Pertama*, pesan utama yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 adalah pesan Allah tentang nilai dakwah. Diantaranya adalah: *Personal Cualification* (Kualifikasi Personal), *Advisory Action* (Nasehat dan Dakwah), *Wise Response* (Respon yang Bijak), *Patient and Surrender* (Sabar dan Pasrah). *Kedua*, peneliti melihat bahwa figur Adi Hidayat berhasil membawa konsep dan metode dakwah ke ruang yang lebih canggih dan modern, tanpa mengurangi esensi dari dakwah itu sendiri. Sedangkan proses dakwah yang dilakukan Riza Muhammad terlihat sangat kontras dengan yang dilakukan oleh Adi Hidayat.⁷⁵
- k. Sumiati dan Danial, Dalam Jurnalnya Berjudul Bullying Dalam Penafsiran Qs. Al-Ḥujurāt 49:11 Perspektif Ma'na-

⁷⁴ Mala, Faiqotul, Reinterpretasi Makna Qitaldengan Pendekatan Ma'na Cum Magza, Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies Vol. 1, No. 2 DOI Prefix 10.12928

⁷⁵ Imam Fauzan, Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cum-Magza, Hasil Penelitian Menerangkan Penafsiran Tafsir Klasik Dan Tafsir Kontemporer Ditemukan Bahwa Hakikat Bullying dalam QS. al-Hujurat 49 :11 ialah tindakan penindasan dan pengucilan oleh seorang maupun sekelompok kaum mukmin kepada mukmin lainnya dalam bentuk bullying verbal. Perilaku tersebut mencakup beberapa perbuatan buruk seperti menghina, mencela secara tidak langsung, dan memberikannya nama gelar yang buruk yang tidak disukainya . Berdasarkan tinjauan tekstual pada QS. al-Hujurat 49:11 nampak bahwa perilaku mukmin yang dijelaskan dalam ayat tersebut menunjukkan adanya karakteristik bullying. Sikap sombong, egois, penggunjing, timbul akibat seseorang dikuasai oleh hawa nafsu. Demikian pula melalui analisis historis baik secara mikro maupun makro menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah hijrah ke Madinah yang saat itu masyarakat madinah dari beberapa keragaman seperti kaum anshar, muhajirin, yahudi yang terdiri dari kaum munafik dan musyrik. Akibatnya kaum mukmin yang berada di kota Madinah mudah terprovokasi oleh kaum munafik dan musyrik yang berada di lingkungan kaum mukmin. Apabila fenomena bullying jika ditarik ke era kekinian, maka sudah pasti terjadi perubahan siklus fenomena. Jika ditinjau secara tekstual dan historis, bullying dalam QS. al-Hujurat 49:11 pada masa klasik menjelaskan pengolokan, celaan dan memanggil dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

julukan yang buruk di sampaikan dengan cara berhadapan secara langsung atau secara terang-terangan dari lisan ke lisan, akan tetapi pada era masa kini perilaku tersebut mulai dilakukan dengan mudah melalui alat elektronik seperti handphone dan televisi, dengan adanya alat elektronik maka memberikan peluang bagi orang-orang untuk melakukan bullying seperti menghina dan mencela orang lain meskipun tidak saling mengenal.⁷⁶

1. M. Syachrofi, dalam Jurnalnya berjudul, *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Magza*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembacaan hadis Nabi tentang anjuran memanah ditafsirkan oleh para ulama klasik hanya sampai pada signifikansi fenomenal historis. Menurut mereka, hadis-hadis tersebut wurud pada konteks perang dalam rangka jihad di jalan Allah. Kekuatan yang sangat dibutuhkan pada masa itu adalah pasukan memanah, sebab itu, para sahabat selalu diberi motivasi oleh Nabi agar semangat bermain serta berlatih memanah. Hal ini merupakan upaya Nabi untuk mempersiapkan kekuatan yang mampu mengalahkan musuh-musuh Islam. Sedangkan dalam konteks

⁷⁶ Sumiati Dan Danial, Dalam Jurnalnya Berjudul *Bullying Dalam Penafsiran Qs. Al-Hujurāt* 49-114, *Perspektif Ma'na-Cum-Magza, El-Mara'* : Jurnal Tafsir, Hadis dan Teologi, e-ISSN : 2829-1148, ISSN : 2963-3982, Vol. 2, No. 2, November 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang umat Islam tidak lagi berada pada situasi dan kondisi perang (fisik) melawan orang-orang non-muslim. Saat ini, musuh utama umat Islam adalah kemiskinan dan kebodohan. Dengan demikian, pesan utama (magzā) hadis-hadis di atas adalah anjuran kepada umat Islam untuk menjadi muslim yang kuat dalam segala aspek, serta menggunakan kekuatan itu untuk mengalahkan apa saja yang menjadi musuh Islam sesuai konteks yang berlaku. Untuk saat ini ialah kemiskinan dan kebodohan. Panah yang dianjurkan oleh Nabi pada masa itu merupakan sebuah sarana, dan saat ini, sarana yang tepat untuk melawan kemiskinan dan kebodohan adalah ilmu pengetahuan. Namun di satu sisi, jika memanah dipandang sebagai olahraga yang menyenangkan serta menyehatkan itu sah-sah saja, tidak berarti bahwa signifikansi yang dipahami dari hadis-hadis tersebut akan menegasikan umat Islam untuk berolahraga.⁷⁷

- m. Ilham Akbar Habibie, dalam jurnalnya berjudul, *Islam Wasatiyyah dalam QS. Al-Baqarah 2 :143 Perspektif Hermeneutika Ma'na cum-Magza*, Hasil Jurnalnya dapat disimpulkan melalui prinsip-prinsip etika tawasut (seimbang) dan ta'addul (berkeadilan) dengan menekankan pada orientasi bahwa ayat tersebut harus menempati posisi konsep moderat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷⁷ M. Syachrofi, *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Magza*, Jurnal Living Hadis, Vol. 3 Nomor 2, Oktober 2018

yang sesungguhnya. Dengan menggunakan metode penafsiran kontemporer hermeneutika ma'na cum-magza penelitian ini telah menjawab pertanyaan mengenai makna historis, signifikansi historis dan signifikansi dinamis pada QS. Al-Baqarah 2: 143. Pertama, makna historis dari QS. Al-Baqarah 2 : 143 adalah berkenaan dengan keraguan para sahabat tentang pahala ibadah mereka yang dilakukan sebelum kiblat dipindah dari Baitul Maqdis menuju Baitul Haram. Kedua, signifikansi historis dari QS. Al-Baqarah : 143 adalah; 1) Allah tidak akan menyia-nyiakan iman umat Islam, bahkan Allah akan meneguhkan keimanan umat Islam selama mereka beribadah sesuai dengan tuntunan perintah agama; 2) Umat Islam diberikan anugerah sebagai umat pilihan dan umat yang adil dalam arti sesungguhnya, yakni menjadi umat yang bersatu dalam berkiblat. Secara sosial historis penyatuan kiblat ini menjadi suatu hal yang penting, di mana keimanan umat Islam pada masa awal memang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus dari Nabi pada saat itu. Usaha yang dilakukan Nabi adalah untuk menetapkan keimanan umat Islam, meskipun sempat beberapa kali diberikan cobaan berupa pemindahan arah kiblat. Ketiga, signifikansi dinamis pada konteks kontemporer adalah menekankan nilai etika tawasut} (seimbang) dan ta'addul (berkeadilan).⁷⁸

⁷⁸ Ilham Akbar Habibie, *Islam Wasatiyyah dalam QS. Al-Baqarah 2 :143 Perspektif*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- n. Faridatun Nisa, dkk, dalam jurnalnya berjudul *Sex education perspektif al-qur'an: tinjauan Hermeneutis ma'na cum maghza qs. Al-nur: 30-31*, hasil penelitiannya memiliki pesan utama untuk menjaga dan memelihara segala celah atau kesempatan yang akan membawa pada keburukan dan tindak kejahatan, dengan kata utamanya farj yang selalu disandingkan dengan kata *ahfaza* dan *ahsana*, artinya menjaga dan memelihara. Yang mana celah atau kesempatan tersebut juga masuk dalam ranah hubungan seksual. Pesan penjagaan tersebut masuk ke dalam nilai keselamatan dan juga keadilan yang berlaku bagi perempuan maupun laki-laki. Kajian ini diharapkan dapat menjawab problem penyimpangan seksual yang sering terjadi belakangan ini.⁷⁹
- o. Khairul Fikri, Umi Wasilatul Firdausiyah, dalam jurnalnya berjudul *Privasi dalam dunia digital (analisis QS. An-nur (24): 27 menggunakan Pendekatan ma'na-cum-maghza)*. hasil penelitian bahwa al-Qur'an melalui QS. An-Nur (24): 27 tidak hanya melarang untuk memasuki rumah tanpa seizin pemiliknya, namun juga dapat dipahami untuk konteks saat ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hermeneutika Ma'na cum-Magza, Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Volume 3, Nomor 2, September 2023

⁷⁹ Nisa, Faridatun, dkk, *Sex education perspektif al-qur'an: tinjauan Hermeneutis ma'na cum maghza qs. Al-nur: 30-31*, Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis, Vol. 10, No. 1, Juni 2021

adalah berisi larangan untuk tidak mengungkap data pribadi orang lain di dunia digital agar kejahatan (*cyber crime*) dapat dihindarkan.⁸⁰

- p. Asep Setiawan, dalam jurnalnya berjudul Studi Kritis atas Teori Ma'na-cum-Maghza dalam Penafsiran al-Qur'an. Hasilnya Penafsiran al-Qur'an dengan teori ma'na-cum-maghza, merupakan metode penafsiran hasil dari elaborasi. Jika teori ini diaplikasikan dalam penafsiran al-Qur'an, maka akan menghasilkan penafsiran yang relatif, tentatif, dan dinamis yang selalu menuntut perubahan sesuai dengan semangat zaman dan latar belakang sosial dan budaya. Implikasinya, tidak ada penafsiran yang final. Maka umat Islam pun tidak akan pernah memahami secara pasti kebenaran ajaran atau kandungan kitab sucinya, karena ia dinamis dan senantiasa berubah. Dengan memperhatikan asumsi dan implikasinya, hermeneutika tidak sesuai untuk diterapkan dalam studi al-Qur'an. Jika ia diterapkan untuk menafsirkan al-Qur'an, maka akan membuahakan kebingungan dan keragu-raguan. Hal ini dikarenakan ia bertolak dari skeptisisme dan relativisme, menyamakan teks al Qur'an sebagaimana teks-teks biasa, menghendaki ketidakpastian makna dan penafsiran yang relatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁰ Khairul Fikri, Umi Wasilatul Firdausiyah, *Privasi dalam dunia digital (analisis QS. An-nur (24): 27 menggunakan Pendekatan ma'na-cum-maghza)*, Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora, Volume 7, Nomor 2, Desember 2021

dan tentatif. Dengan metode hermeneutika ma'na-cum-maghza, maka konsekuensinya akan mendekonstruksi hukum-hukum Islam yang tertuang dalam al Qur'an dan menjungkirbalikkan struktur epistemologi Islam.⁸¹

2. Larangan mengkhianati sumpah QS. An-Nahl ayat 94-96
 - a. Sariaji Lina Erfina, tesis, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)* berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90-97 dan menurut tafsir al-Munir dan al-Azhar adalah: (1) Adil adalah menimbang sama berat, menghukum yang salah, dan membenarkan yang benar. Adil terbagi tiga yaitu adil kepada Allah, adil terhadap diri sendiri dan adil kepada orang lain, (2) Menepati janji, Allah SWT melarang keras dan mengancam orang yang memutuskan perjanjian dan Allah merumpamakan seperti seorang wanita yang kuras waras yang menguraikan benang hasil pintalan yang telah ia pintal dengan kuat, (3) Sabar, Allah SWT melihat kesabaran hambanya dengan memberikan ujian, bagi mereka yang lemah akan terjatuh dan bagi mereka yang kuat akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸¹ Asep Setiawan, *Studi Kritis atas Teori Ma'na-cum-Maghza dalam Penafsiran al-Qur'an*, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, September 2016

memanen buah dari kesabarannya.⁸² Tesis ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan dalam surah an-Nahl ayat 90-97 sangat berbeda dengan tesis yang akan saya kembangkan dengan menggunakan pendekatan ma'na cum maghza.

- b. Rahmawati, Maulia menulis tesis, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 90-91*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an Nahl ayat 90-91 terdapat akhlak yang baik dan buruk, diantaranya: keadilan, berbuat ihsan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, tidak berbuat keji, mungkar dan permusuhan, menepati janji dan tidak melanggar sumpah. Implementasi atau penerapannya adalah dengan membiasakan akhlak-akhlak baik tersebut dalam kehidupan dan selalu menyadari perbuatan yang kita lakukan akan dimintai pertanggungjawaban sehingga perbuatan buruk dapat kita hindari.⁸³ tesis ini berbicara tentang *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 90-91* berbeda dengan tesis penulis yang akan menggunakan pendekatan ma'na cum magza.
- c. Hidayatul Husna, *Janji Dan Sumpah Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Qs. An-Nahl ayat 91*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasnya kata janji merujuk pada kata "Al-Aiman", dan

⁸² Sariaji Lina Erfina, tesis *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran(Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)* IAIN Bukittinggi, 2023

⁸³ Rahmawati, Maulia menulis tesis, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 90-91* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN SALATIGA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata sumpah merujuk pada kata “Al-qasam” atau “Al-‘Ahd”. Sedangkan orang-orang yang melanggar sumpah atau janji menurut Wahbah Zuhaili kedudukannya termasuk dalam golongan orang-orang munafik.⁸⁴

- d. Muhammad Ismail Shaleh Batubara, Tesis, *Konsistensi Imam Jalaluddin As-Suyuthi Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah*, hasilnya Penafsiran Imam jalaluddin as-Suyuthi tentang ayat-ayat sumpah dalam Alquran adalah penafsiran Alquran dengan Alquran. Sumpah yang dimuat dalam ayat-ayat sumpah. Penafsiran Alquran dengan asSunnah. Penafsiran Alquran dengan riwayat Sahabat serta Penafsiran Alquran dengan riwayat tabi’in atau para ulama. Sementara itu konsistensinya berdasarkan pada riwayat-riwayat yang ada dalam kitab (yakni menekankan pada aspek ma’tsur). Tidak mencampurkan antara unsur riwayat dan unsur dirayah. serta kajian reproduksional. Kemudian Hujjah beliau adalah berdasarkan pada Uraian makna harfiyahnya. Mengaitkan dengan muqam `alayh (berita yang dikuatkan dengan sumpah)Nya. Mengaitkan dengan ayat, hadits, dan pandangan ulama serta mengaitkan pemaknaan dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul.⁸⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

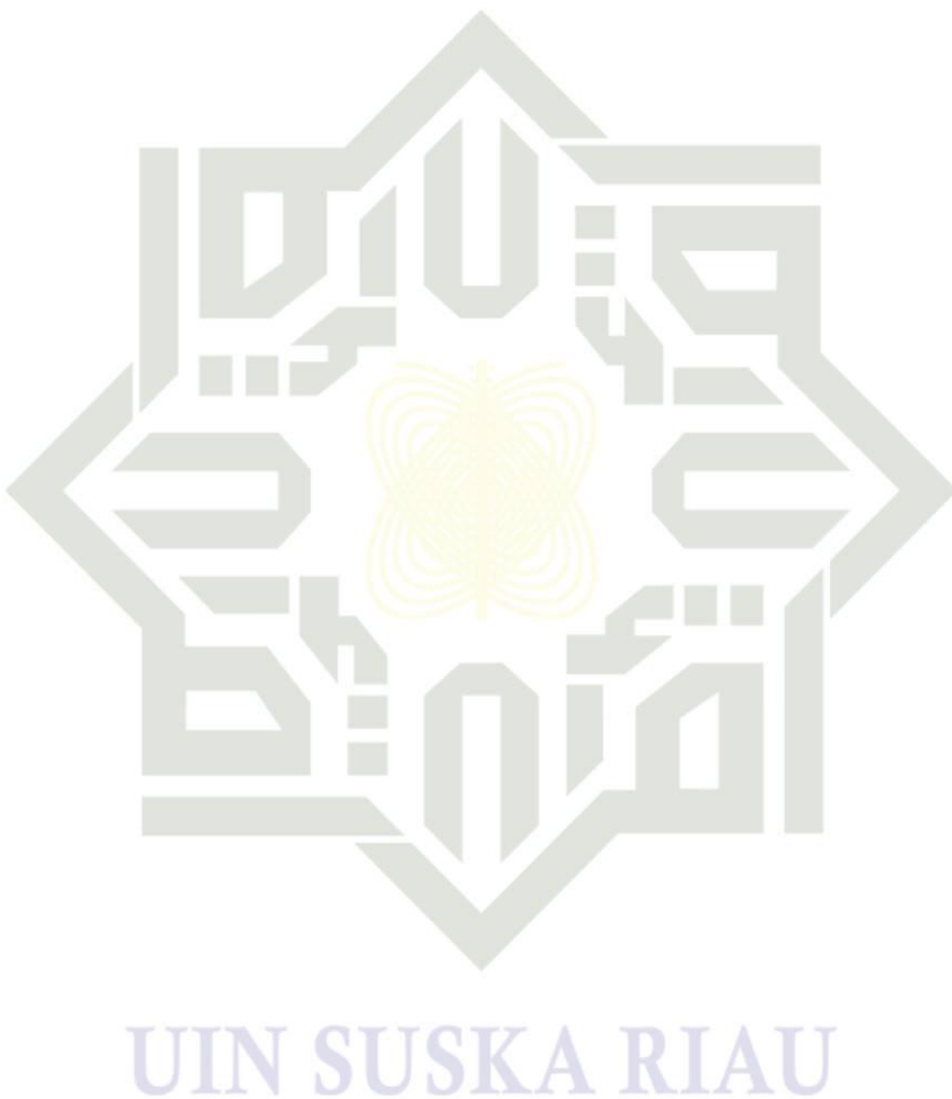
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁸⁴ Hidayatul Husna, *Janji Dan Sumpah Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Qs. An-Nahl ayat 91*, Jurnal, IAINU Kebumen Tahun 2022

⁸⁵ Muhammad Ismail Shaleh Batubara, Tesis, *Konsistensi Imam Jalaluddin As-Suyuthi Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016

Berbeda dengan tesis yang akan penulis kembangkan yaitu larangan mengkhianati sumpah dalam surah an-Nahl ayat 94-96 dengan pendekatan ma'na cum magza.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara menelaah refrensi primer, yaitu Al-Qur'an, Hadits, kitab Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Misbah yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

C. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas yaitu Kitab Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Quran al-Azim, Tafsir al-Misbah, kitab Lisanul Arab, dan buku Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disajikan yakni berupa kitab tafsir, hadis dan syarahnya, buku-buku, jurnal, artikel, makalah, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber-sumber data yang lain yang sudah dibuktikan kebenarannya secara teoritis maupun eksperimental.

TEKNIS PENGUMPULAN DATA

Penulis mencari data dari referensi kitab-kitab, buku-buku serta kamus yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan penulis teliti. Selain referensi buku cetak penulis juga melakukan internet searching untuk melacak buku-buku atau jurnal-jurnal online sebagai penunjang karena lebih mudah diakses.

E. TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian bagian yang saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁸⁹ Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁹⁰

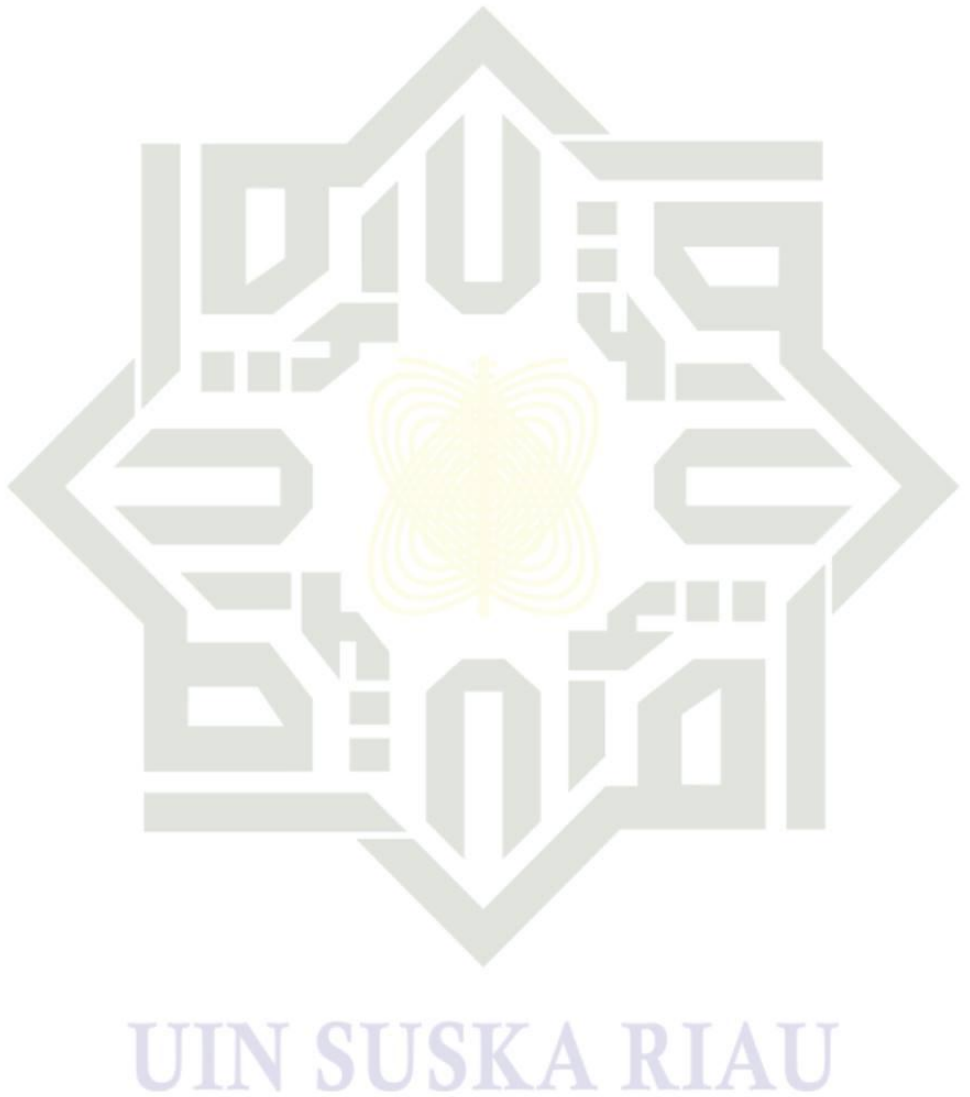
Dalam penelitian ini, analisis data sangat diperlukan oleh penulis agar dapat mengembangkan kategori untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis linguistik. Penulis menggunakan

⁸⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.175-176

⁹⁰ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm.25

metode ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam isi atau kandungan serta linguistik yang ada pada QS. an-Nahl ayat 94-96



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa penafsiran QS. Al-Nahl ayat 94-96 perihal larangan mengkhianati sumpah dengan mengaplikasikan teori *manā cum maghzā* secara komprehensif, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan pada bab pertama, yaitu

1. Larangan mengkhianati sumpah QS. Al-Nahl ayat 94-96 yang penulis jadikan kata kunci dalam penelitian ini dan dianalisis lebih lanjut yaitu *aiman*, *dakhalan*, dan *'ahdu*. Kata *aiman* secara historis dari kaca mata linguistik mempunyai arti sumpah untuk menakutkan seseorang. Secara intratekstual pada masa fase di Makkah, kata *aiman* digunakan untuk menggambarkan larangan memkhianati sumpah kepada Allah dan Rasulnya. Namun kata *aiman* pada saat fase di Madinah tidak hanya kepada Allah dan Rasulnya juga kepada manusia. Adapun dalam hadits kata *aiman* digunakan sebagai penguat argument atau untuk menakutkan. Kata *dakhalan* secara historis dari kaca mata linguistik mempunyai arti alat khianat, kerusakan, yaitu hubungan akan rusak jika sumpah tidak ditepati. Kata *'ahdu* secara historis dari kaca linguistic mempunyai arti janji dengan Allah. Secara Intratekstual memiliki artinya kata *'ahdu* pada fase mekah janji kepada Allah berbeda dengan fase madinah tidak hanya janji kepada Allah namun juga janji kepada manusia.

2. Relevansi QS. An-Nahl ayat 94-96 dengan pendekatan ma'na cum magha pertama informasi tentang larang merusak sumpah. Selain itu secara tidak langsung larangan merusak sumpah yang berlaku secara umum kepada semua manusia. Pada ayat ini diturunkan kondisi orang arab terbiasa merusak sumpah sehingga sering pertengkaran, perkelahian namun mereka bersumpah dengan nama yang mereka anggap mulia seperti tuhan mereka. Namun Allah melarang sumpah selain dengan namaNya dan juga dilarang merusak sumpah, kedua sumpah pada surah an-Nahl ayat 94-96 ini konteksnya semua sumpah dan Janji yang disandarkan kepada Allah SWT. Apabila dilanggar akan mendapatkan Azab yang besar jika tidak bertaubat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.

Syamsuddin, Sahiron (dkk.), *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Yogyakarta: Asosiasi Ilmu alQur'an dan Tafsir dengan Lembaga Ladang Kata, 2020.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an: Edisi Revisi dan Perluasan*, Yogyakarta: Pesantren Nawesia Press dan Baitul Hikmah Press, 2017.

Syhab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah* volume 7, Jakarta : lentera hati, 2002

Abu Al-Fida' Ismail bin Amar bin Katsir al-Qurays al-Bashory, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Jilid 8, darul tayyibah, 1999M/1420H

Abu Ja'Far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Tabari*, Jilid 16, Alih Bahasa Misbah dkk Jakarta : pustaka Azam, 2009

Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al- Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Ash-Siddoeqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 2, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2011.

Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995)

Ahmad Kholid Alam dkk. *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta : Gema Insani, 2005)

A. Mujab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Grasindo Persada, 2002)

Narul Pintoko Aji, *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer ; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma. VOL 2 SPECIAL ISSUE 1 2022*

Ahmad, Abu Abdullah, bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asadus Syaybany, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Muassasah arrisalah, 200.

Issa J. Boullata, *I'jaz al-Qur'an al-Karim 'Abra al-Tarikh*, terj. Bachrum B., al-Qur'an yang Menakjubkan, cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Mirdan, *al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2009.

Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.

Syadali, Ahmad, Dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an II*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Sumpah Allah Tafsir al-Qur'an Pilihan*, Jakarta : Cendekia, 2002.

Said Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bairut, Libanon : Dar al-Kitab al-araby, Jiid 3, 1977 M

Abu Muhammad Mahmud Ibnu Muhammad al-'Aini, *Umdat al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari*, Jilid 23, (Bairut : Dar Ihyau at-Turas al-'Arabi, t.t)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. Stevie Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

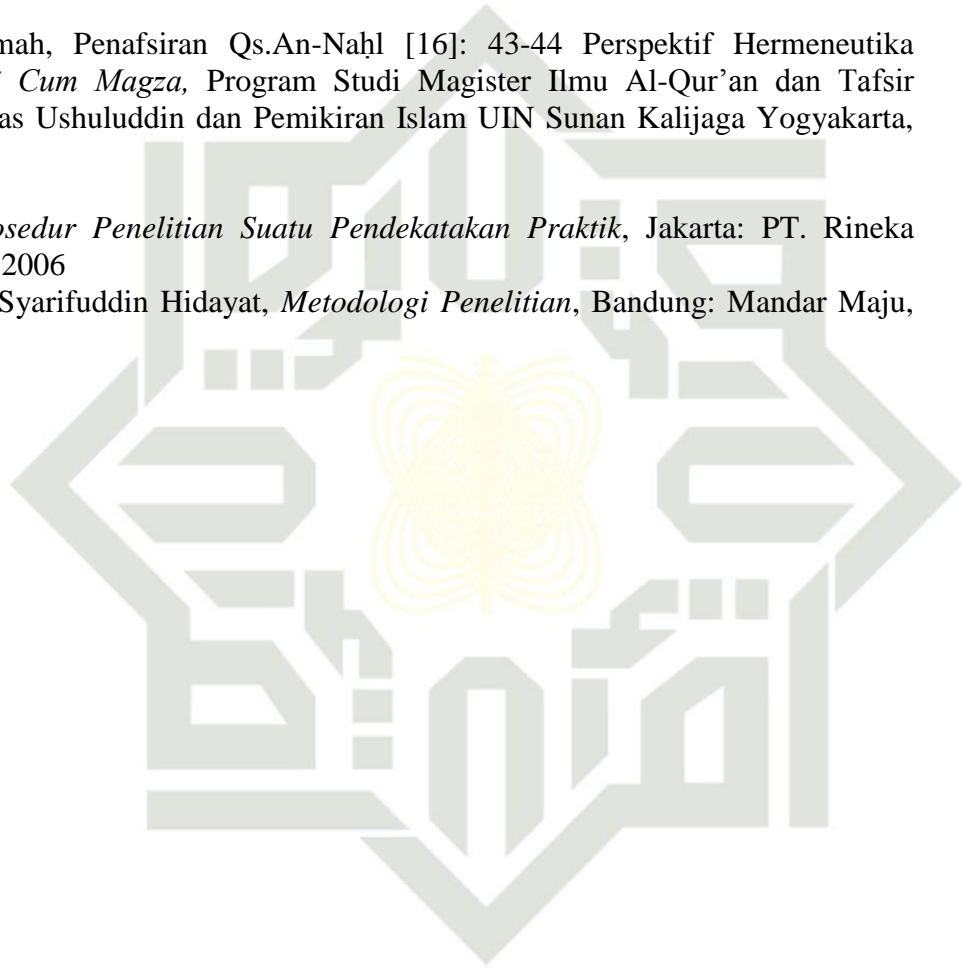
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hidayatul Husna, *Janji Dan Sumpah Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Qs. An-Nahl ayat 91*, Jurnal, IAINU Rahmawati, Maulia menulis tesis, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 90-91* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN SALATIGA Kebumen Tahun 2022
- Muhammad Ismail Shaleh Batubara, Tesis, *Konsistensi Imam Jalaluddin As-Suyuthi Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016
- Muhahur Rohmah, Penafsiran Qs.An-Nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā Cum Magza*, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة : Ardian
رقم الهوية : 1308150305930003
تاريخ الاختبار : 17-10-2023
الصلاحية : 17-10-2025

قد حصلت/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 54
القواعد : 43
القراءة : 42
المجموع : 463



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 18-10-2023



أدي خير الدين الماجستير

التقديم التعريفي

No. 908/GLC/APTX/2023



Powered by e-test.id



Certificate Number: 201/GLC/EPT/X/2023

ENGLISH PROFICIENCY TEST[®] CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ardian
ID Number : 1308150305930003
Test Date : 16-10-2023
Expired Date : 16-10-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 45
Structure and Written Expression : 47
Reading Comprehension : 46
: 460



Linati Marta Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 18-10-2023



Powered by e-test.id



UIN SUSKA RIAU

Sertifikat

Nomor: B-0054/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Ardian
NIM : 22190213566
Judul : Interpretasi Surah An-Nahl Ayat 94-96 Perihal Larangan Mengkhianati Sumpah (Pendekatan Ma'na Cum Magza)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 20 Nopember 2023
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670

Naskah Masuk

Antri ranku 1 Arsip

Penugasan

1638 - dkk.

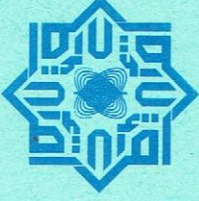
Larangan mengkhianati sumpah dengan pendekatan ma'na cum magza

Bantuan

Filter Naskah Baru

Naskah Lihat

Q Cari



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

: Ardian

NIM

: 22190213566

PROGRAM STUDI

: HUKUM KELUARGA

KONSENTRASI

: TAFSIR HADIS

PEMBIMBING I/PROMOTOR

: Dr. Khairunnas Jamal, MA

PEMBIMBING II/CO PROMOTOR

: Dr. Nixson Husen, Lc, M.Ag

JUDUL TESIS/DISERTASI

: Interpretasi Surah an-Nahl

ayat 94-96 perihar (orang
menghianati sumpah
pendekatan ma'na cum magza

PASCARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU



UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	4-8-23	Metode penelitian		
2.	8-8-23	Data Primer dan Sekunder		
3.	11-9-23	Jenis penelitian		
4.	30-10-23	apa hasil penelitian		
5.	1-11-23	Paragraf Analisis		
6.	19-11-23	Kesimpulan		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing I/Promotor
Klaudia Janti

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	4-8-23	Metode yang digunakan		
2.	9-8-23	Letak/ukuran pada Lisensi		
3.	11-9-23	Penulisan Footnote		
4.	29-10-23	Spasi/Jarak		
5.	1-11-23	Cara membuat table		
6.	19-11-23	Paper pustaka		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Dr. H. Niswah, M.Pd.
Pembimbing II/Promotor



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ARDIAN
NIM : 22190213566
PRODI : HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI : TAFSIR HADIS

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Kamis, 16-11-2023	Analisis syubhat dalalyyah dalam al-Quran dan strategis mengatasinya dalam memahami pesan-pesan al-Quran	Aprilla mub-rani 22290224662	
2	Kamis, 16-11-2023	Pengaruh unsur Lokal terhadap penafsiran al-Quran (Analisis Tafsir Ayat suci dalam kerangka karya Moh. F. Hasim)	Afzico m. chandra 22290214600	
3	Kamis, 16-11-2023	Analisis al Taqdim wa al Takhir terhadap penyebutan laki-laki perempuan pada ayat al-Ahkam (Studi Uslub al-Quran)	Muhammad Baihaqqi as Salimi 22290214600	
4	Kamis, 16-11-2023	Sistem Informasi Komunikasi perspektif al-Quran (Studi terhadap Informasi Hadis pada media sosial)	Muhammad Sandi Rais 22090212912	
5	Kamis, 16-11-2023	Konsep al-Nafs dalam al-Quran dan Relevansinya dengan Teori Big Five personality dalam ilmu psikologi (Studi anal-isi penafsiran)	Khairul Azhari 22190215191	

Bunga Hamka

Pekanbaru,
Kaprodik

20

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

